SKRIPSI

PENGARUH RISIKO DAN PENGEMBALIAN HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN MUDARABAH (STUDI BPRS DI INDONESIA PERIODE 2016-2018)

Disusun Oleh:

YUCI CINDIA OVIZA
NIM. 150603045

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH

2020/1441 H

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama	: Yuci Cindia Oviza
NIM	:150603045
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 31 Desember 2019
Yang Menyatakan,

Yuci Cindia Oviza

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

Pengaruh Risiko dan Pengembalian Hasil Terhadap Pembiayaan Mudarabah

(STUDI BPRS DI INDONESIA PERIODE 2016-2018)

Disusun Oleh:

Yuci Cindia Oviza
NIM. 150603045

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I.	Pembimbing II.
Dr. Muhamamad Yasir Yusuf, MA	Abrar Amri, SE., S.Pd.I.,M.S.i
NIP. 197504052001121003	NIDN. 0122078601

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Dr Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006041002

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG SKRIPSI

Yuci Cindia Oviza
NIM. 150603045

Dengan Judul:

Pengaruh Risiko dan Pengembalian Hasil Terhadap Pembiayaan Mudarabah (Studi BPRS di Indonesia Periode 2016-2018)

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 8 Januari 2020
12 Jumadil Awal 1441 H

Banda Aceh
Tim Penilai Hasil Sidang Skripsi

Ketua:

Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA
NIP. 197504052001121003

Sekretaris:

Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.S.i
NIDN. 0122078601

Penguji I

Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M
NIP: 197811122005011003

Penguji II

Riza Aulia, SE.I, M.Sc
NIP. 198801302018031001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M. Agk
NIP. 196403141992031003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITASISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web :www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Yuci Cindia Oviza
NIM	: 150603045
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail	: Yucioviza24@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐ ……yang berjudul:

Pengaruh Risiko dan Pengembalian Hasil Terhadap Pembiayaan Mudarabah (Studi BPRS di Indonesia Periode 2016-2018)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian peryataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : Jum'at, 16 Oktober 2020

Mengetahui:

Penulis	Pembimbing I	Pembimbing II
Yuci Cindia Oviza	Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA	Abrar Amri, SE., S.Pd.I.,M.S.i
NIM. 150603045	NIP. 197504052001121003	NIDN. 0122078601

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah banyak memberikan karunia-nya berupa kekuatan, kesatuan, serta kesempatan sehingga penulis dapat memenuhi syarat untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Pengaruh Risiko dan Pengembalian Hasil Terhadap Pembiayaan Mudarabah (Studi BPRS di Indonesia Periode 2016-2018)"** Shalawat dan salam juga penulis sanjungkan kehadirat Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi serta memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) pada jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan atau kesukaran disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis, akan tetapi berkat ketentuan dan kesabaran penulis serta dukungan, bimbingan dan berbagai pihak yang telah menyumbangkan waktu, pikiran,tenaga, juga motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat pada

kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AR-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag, selaku ketua program studi perbankan syariah.
3. Ayumiati, SE.,Msi selaku sekretaris program studi perbankan syariah.
4. Muhammad Arifin, Ph.D. selaku ketua laboraturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AR-Raniry.
5. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA dan Abrar Amri, SE., S.Pd.I.,M.S.i Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang sangat bijaksana dan sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan ilmu pengetahuan juga selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan yang sangat banyak dan bermanfaat dalam bimbingan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ayumiati, S.E., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama masa kuliah.
7. Seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya seluruh Dosen program studi perbankan syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

8. Ucapan terima kasih kepada dosen, para asisten, karyawan-karyawan dan semua bagian akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry yang telah membantu penulisan selama ini.
9. Teristimewa, untuk kedua orang tua tercinta dan tersayang, Ayahanda M.Yuzan dan ibunda Kasniatin yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, semangat, doa, dan motivasi yang tiada habisnya kepada penulis, juga selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta kedua adikku tersayang Hafizh Ociza dan Ulfa Oyi Yolanda yang selalu menjadi penghibur disaat lelah.
10. Sahabat tercinta Sarah Nadia, Melisa Harnia tempat mengadu keluh kesah ketika merasa lelah dan sudah banyak membantu, Fani Fardinita, Adelia Sofiani, Nadia Vebryanti, Nova Aditia serta seluruh dan kawan-kawan yang lainnya yang telah meluangkan waktu, perasaan, dan tenaga yang dikorbankan selama ini, semoga kita selalu bersama. Serta rekan-rekan seperjuangan pada prodi perbankan syariah angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Forever will my best!
11. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu semoga kita selalu bisa menjaga silaturrahmi.

Penulis berharap penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga pihak-pihak yang ingin membacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menerima kritikan atau saran yang bersifat konstruktif dan semua pihak demi kesempurnaan dan untuk pengetahuan penulis di masa mendatang. Akhirnya kepada Allah Swt penulis memohon do'a semoga amal bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat pahala dari nya.

Banda Aceh, 8 Januari 2020
Penulis,

Yuci Cindia Oviza

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor:158 Tahun 1987–Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṡ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ż	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	*Fatḥah*	A
◌ِ	*Kasrah*	I
◌ُ	*Dammah*	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
ي◌َ	*Fatḥah* dan ya	Ai
و◌َ	*Fatḥah* dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول: *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
ي /اَ	*Fatḥah* dan *alif* atau ya	Ā
ِي	*Kasrah* dan ya	Ī
ُي	*Dammah* dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيْلَ : *qīla*

يَقُوْلُ : *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ ٱلاطْفَالْ : *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*

اَلْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَرَةْ : *al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةْ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama	: Yuci Cindia Oviza
NIM	: 150603045
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Judul	: Pengaruh Risiko dan Pengembalian Hasil Terhadap Pembiayaan Mudarabah (Studi BPRS di Indonesia 2016-2018)
Tanggal Sidang	: 8 Januari 2020
Tebal Skripsi	: 99 Halaman
Pembimbing I	: Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA
Pembimbing II	: Abrar Amri, SE., S.Pd.I.,M.S.i

Penelitian ini mengkaji tentang risiko dan pengembalian hasil mempengaruhi pembiayaan mudarabah pada BPRS di Indonesia. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif menggunakan metode VaR dan RAROC. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang diambil dari laporan keuangan bulanan periode 2016-2018 yang dipublikasi di website Otoritas Jasa Keuangan. Variabel dalam penelitian ini yaitu risiko (X1), pengembalian hasil (X2) dan pembiayaan mudarabah (Y). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa risiko mempengaruhi pembiayaan mudarabah, pengembalian hasil tidak mempengaruhi pembiayaan mudarabah. Sedangkan uji f menunjukkan bahwa risiko dan pengembalian hasil mempengaruhi pembiayaan mudarabah. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,961, maka dapat dijelaskan bahwa 96% pembiayaan mudarabah (Y) dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan sisanya 4% dari pembiayaan mudarabah (Y) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini atau diakibatkan oleh sebab diluar model.

Kata kunci: Risiko, pengembalian hasil, dan pembiayaan mudarabah.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI ..... **v**
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
HALAMAN TRANSLITERASI ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xv**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 8
1.3. Tujuan Penelitian 9
1.4. Manfaat Penelitian 9
1.5. Sistematika Penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORI
2.1. Pengertian Pembiayaan 11
2.2. Jenis-Jenis Pembiayaan 12
2.3. Pembiayaan Mudarabah 16
2.4. Risiko 17
2.4.1. Pengertian Risiko 17
2.4.2. Jenis-Jenis Risiko 18
2.4.3. Risiko Pembiayaan 21
2.4.4. Pengukuran Risiko 22
2.5. Pengembalian Hasil 25
2.5.1. Pengertian pengembalian Hasil 25
2.5.2. Jenis-Jenis Pengembalian Hasil 26
2.5.3. Pengembalian Hasil Pembiayaan 26

2.5.4. Pengukuran Pengembalian Hasil 27
2.6. Risiko Dari Pembiayaan Mudarabah 30
2.7. Pengembalian Hasil Dari Pembiayaan Mudarabah 31
2.8. Penelitian Terdahulu 31
2.9. Kerangka Pemikiran 35
2.10. Perumusan Hipotesis 36

BAB III METODE PENELITIAN
3.1. Jenis Penelitian 37
3.2. Sumber Data 37
3.3. Teknik Pengumpulan Data 38
3.4. Populasi Penelitian 38
3.4.1. Populasi 38
3.4.2. Sampel 39
3.5. Variabel Penelitian 39
3.5.1. Variabel Independen 39
3.5.2. Variabel Dependen 40
3.5.3. Definisi Operaasional Variabel 40
3.6. Metode Analisis 42
3.6.1. Analisis Deskriptif 42
3.6.2. Analisis Regrasi Linier Berganda 42
3.6.3. Uji Asumsi Klasik 43
3.6.4. Uji Hipotesis 45
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN
4.1. Analisis Deskriptif Data 47
4.1.1. Pembiayaan dan Return 47
4.1.2. NPF (Non Performing Financing) 49
4.2. Perhitungan VaR dan RAROC 50
4.2.1. Perhitungan VaR 50
4.2.2. Perhitungan RAROC 53
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik 65
4.3.1. Uji Normalitas 65
4.3.2. Uji Multikolinearitas 66
4.3.3. Uji Autokorelasi 66
4.3.4. Uji Heterokedastisitas 67
4.4. Analisis Regresi Berganda 68
4.5. Pengujian Hipotesis 70
4.5.1. Uji T (Hipotesisi) 70

4.5.2. Uji F (Simultan) 72
4.5.3 Uji Koefisien Determinan (R^2) 73
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian 74

BAB IV PENUTUP
5.1. Kesimpulan 77
5.2. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN 84

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

1.1 Komposisi Pembiayaan Yang di Salurkan BPRS 4
2.1 Penelitian Terdahulu..... 34
3.1 Definisi Operasional Variabel 41
4.1 Komposisi Pembiayaan Mudarabah 47
4.2 *Return* Pembiayaan Mudarabah 49
4.3 Data NPF BPRS 49
4.4 Rata-Rata Nilai VaR 51
4.5 Nilai Expected *Return* 52
4.6 Nilai VaR (*Mean*) 52
4.7 Hasil Selisis Data *Revenue* dan *Total Cost* 2016..... 54
4.8 Hasil Selisis Data *Revenue* dan *Total Cost* 2017 55
4.9 Hasil Selisis Data *Revenue* dan *Total Cost* 2018 56
4.10 Hasil Olah Data *Expected Loss* 2016 57
4.11 Hasil Olah Data *Expected Loss* 2017 58
4.12 Hasil Olah Data *Expected Loss* 2018 59
4.13 Hasil Olah Data *Worst Case Loss* 2016 61
4.14 Hasil Olah Data *Worst Case Loss* 2017 62
4.15 Hasil Olah Data *Worst Case Loss* 2018 63
4.16 Hasil Pengukuran RAROC BPRS 64
4.17 Hasil Nilai RAROC dalam Bulanan 64
4.18 Hasil Uji Normalitas 65
4.19 Hasil Uji Multikolinearitas 66
4.20 Hasil Uji Autokorelasi 67
4.21 Hasil Uji Heterokedastisitas 68
4.22 Analisis Regresi Linier Berganda 69
4.23 Hasil Uji- t (Hipotesis) 70
4.24 Hasil Uji f (Simultan) 72
4.25 Hasil Koefidieen Determinan (R^2) 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mentah 84
Lampiran 2 Analisis Data 91
Lampiran 3 Tabel T dan Tabel F 94

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang menjadi lembaga terpenting dalam suatu negara yang sangat mempengaruhi perekonomian baik secara makro maupun secara mikro, dan bank juga merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatan utama nya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat. Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan balasan jasa yang menarik atau menguntungkan (Kasmir, 2011:53).

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang menggunakan prinsip bagi hasil, dengan menggunakan akad yang berdasarkan hukum-hukum Islam (Wangsawidjaja, 2012:16). Bank Syariah juga berfungsi sebagai lembaga perantara (intermediasi) keuangan yang didalam kegiatan operasional terbebas dari unsur-unsur yang dilarang oleh agama Islam, yaitu *masyir, gharar, riba, risywah,* dan *batil*, akan tetapi berbeda dengan prinsip yang digunakan pada bank konvensional yang kegiatan operasionalnya menggunakan sistem bunga. Pembiayaan atau *financing* ialah pendanaan yang diberikan suatu pihak kepada pihak lainnya untuk mendukung suatu investasi yang telah direncanakan, baik yang dilakukan sendiri maupun yang dilakukan oleh lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk

mendukung suatu investasi yang telah direncanakan, pembiayaan selalu berkaitan dengan aktifitas bisnis (Ilyas, 2015).

Pembiayaan pada sisi aktiva pada bank syariah merupakan dana yang paling terbesar dari dana operasional, dari kenyataan ini menggambarkan bahwa pembiayaan adalah sumber pendapatan bank terbesar sekaligus merupakan sumber risiko bisnis terbesar sehingga kualitas pembiayaan harus tetap terjaga, terdapat dua strategi dan upaya yang harus dilakukan dalam menanggani risiko pada pembiayaan yaitu dengan melakukan restrukturisasi pembiayaan atau menyelesaikan pembiayaan (Usanti, 2014).

Bank syariah yang ada di Indonesia salah satunya adalah BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), sesuai dengan Undang – Undang perbankan syariah nomor 21 tahun 2008 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang didalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya. Yang dimaksud dengan tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran adalah BPRS dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran, melakukan kegiatan dalam valuta asing, melakukan penyertaan modal, melakukan usaha peransuransian dan melakukan usaha sebagaimana diluar kegiatan yang telah ditetapkan Undang-Undang. Dari pengertian tersebut maka dapat kita ketahui bahwa BPRS masih memiliki fungsi yang sama dengan bank syariah yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan sehingga produk yang

terdapat pada BPRS sama dengan produk yang terdapat pada bank syariah. Produk-produk pendanaan yang terdapat didalam BPRS adalah tabungan dan deposito dengan akad mudarabah dan *wadiah*, sedangkan produk pembiayaan yang terdapat pada BPRS adalah pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumtif dengan beberapa akad seperti mudarabah musyarakah, murabahah dan salam (Pramana dan Rachma, 2017).

Pada akhir tahun 2016 otoritas jasa keuangan mencatat bahwa jumlah institusi BPRS sebanyak 166 dengan jumlah kantor sebanyak 453 yang tersebar diseluruh Indonesia. Kemudian pada tahun 2017 jumlah institusi BPRS meningkat menjadi 167, dengan jumlah kantor 441. Dan pada tahun 2018 jumlah institusi BPRS masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu 167, dengan jumlah kantor 495. Selain dari pertumbuhan institusi, BPRS juga mengalami pertumbuhan dari segi pendapatan, dimana pada tahun 2016 berdasarkan laporan laba rugi gabungan BPRS memiliki pendapatan sebesar 976.450 (dalam Jutaan Rupiah) , serta mengalami peningkatan pendapatan sebesar 1.136.085 (dalam Jutaan Rupiah) pada tahun 2017. Dan pada tahun 2018 pendapatan BPRS juga mengalami kenaikan yang dicatat oleh otoritas jasa keuangan sebesar 1.302.975 (dalam Jutaan Rupiah).

Sama halnya dengan Bank Umum Syariah lainnya, BPRS juga memiliki berbagai macam produk pembiayaan, dan salah satunya adalah pembiayaan mudarabah, pembiayaan mudarabah adalah akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak yang

pertama menjadi shahibul maal (penyediaan dana) sedangkan pihak kedua menjadi mudharib (pengelola dana) dan porsi pembagian keuntungan usaha dibagi sesuai akad sedangkan kerugian ditanggung oleh shahibul maal selama pihak kedua tidak melakukan kelalaian dalam mengelola dana tersebut (Antonio 2001:95).

Tabel 1.1
Komposisi Pembiayaan Yang Disalurkan BPRS
(dalam Jutaan Rupiah)
Periode 2016-2018

Indikator	2016	2017	2018
Akad Mudarabah	156.256	124.497	180.956

Sumber data: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, bahwa komposisi pembiayaan mudhrabah yang disalurkan oleh BPRS tidak signifikan selama tiga tahun periode yang dimana pada tahun 2016 menuju tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 31.759.000.000 dan pada tahun 2017 menuju 2018 mengalami kenaikan sebesar 56.459.000.000. Ketidak signifikan komposisi pembiayaan mudarabah yang disalurkan oleh BPRS diakibatkan karena adanya risiko yang terlalu tinggi, sehingga mengakibatkan pengembalian hasil (*return*) yang diperoleh rendah tidak sesuai dengan yang diharapkan, dan mengakibatkan komposisi pembiayaan mudarabah yang disalurkan BPRS setiap tahunnya tidak signifikan.

Pengendalian risiko yang dilakukan oleh bank syariah untuk mengoptimalisasikan manajemen risiko terhadap pembiayaan yang gagal bayar atau pembiayaan yang tidak lancar.

Dalam menjalankan usahanya perbankan selalu dihadapkan dengan risiko yang ada, risiko umum yang sering terjadi dan menjadi perhatian utama pada bank adalah risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar dan risiko lainnya (Yusfan, 2015).

Risiko di dalam bank syariah akan selalu mengikuti *return,* risiko tidak hanya terjadi pada bank konvensional, tetapi juga terdapat pada bank syariah yang mengalami risiko terhadap pembiayaan atau yang biasa sering disebut risiko awal (*default risk*) merupakan risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah (pengusaha) mengembalikan jumlah pinjaman/pembiayaan yang diterima sesuai jangka waktu yang sudah ditentukan (Friyanto, 2013). Jika semakin tinggi tingkat pengembalian hasil (*return*) yang didapatkan, maka akan semakin tinggi juga risiko yang akan di hadapi. Di dalam dunia perbankan risiko itu tidak dapat dihilangkan tetapi kita dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi.

Fenomena yang sering terjadi di masyarakat bahwa setiap kali ada tawaran investasi yang menjanjikan *return* yang tinggi sering kali membuat masyarakat menjadi ikut serta tanpa mengetahui risiko yang akan terjadi, dan pihak perusahaan pun sering kali tidak menjelaskan bagaimana risiko yang akan terjadi apabila terjadinya kerugian pada investasi tersebut. Seperti kejadian yang terjadi pada CV Berlian Artha Sejahtera (Investindo) di Purbalingga yang mampu meraih investor sebanyak 1.700 orang dengan nilai investasi sebesar Rp 62 miliar dan mengalami

kerugian, sampai saat ini tingkat pengembalian hasilnya belum mampu dibayarkan dan direkturnya sudah ditahan oleh pihak kepolisian, mereka hanya menawarkan *return* (tingkat pengembalian hasil) yang besar tanpa memberitahu tingkat risiko apa yang akan terjadi kedepannya kepada pihak investor (Library.uns Hartono, 2016).

Sekarang ini tersedia cukup banyak alat untuk mengukur risiko agar risiko dapat diminimalisirkan, salah satunya adalah VaR (*Value at Risk)* merupakan alat ukur untuk mengukur risiko pasar (*market risk*). Metode VaR adalah metode yang mengukur potensi kerugian dari suatu periode waktu ke waktu yang diberikan dengan tingkat kepercayaan statistik. Angka VaR adalah *quantile* distribusi keuntungan dan kerugian portofolio. VaR adalah estimasi kerugian maksimum yang akan dialami sebuah investasi pada perusahaan selama periode waktu tertentu pada tingkat kepercayaan tertentu (Musthofa dan Prastiwi, 2016). Menurut Ghozali (2007: 6) VaR dapat diartikan sebagai ukuran kerugian terburuk yang terjadi pada keadaan tertentu pada kondisi pasar yang normal.

Begitu juga dengan *return,* terdapat beberapa instrumen yang bisa memprediksi tingkat *return* yang bisa di peroleh, salah satunya RAROC (*Risk Adjusted Return on Capital*) merupakan alat ukur untuk mengukur tingkat pengembalian hasil suatu matrik kinerja yang mempertimbangkan persamaan suatu total risiko (*risk*) dan pengembalian (*return)* perbankan, selama periode jangka panjang *risk* dan *return* mempunyai hubungan, karena *risk* selalu

mengikuti *return*. Bagaimanapun RAROC memiliki benefit plus dari penyampaian *return* berdasarkan pada tingkat spesifik risiko yang diambil (Prabowo, 2009).

Khasanah (2018), mengukur risiko Bank Umum Syariah berstatus devisa dan memberikan kesimpulan bahwa *return* pembiayaan mudarabah yang disesuaikan dengan risiko menunjukkan adanya potensi kerugian yang diakibatkan oleh pendapatan yang diterima lebih kecil dari kerugian yang diharapkan dan dapat menggerus modal bank umum syariah jika kerugian terjadi. Pengukuran ini menggunakan metode VaR dan RAROC, dimana *return* dan risiko berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah.

Prabowo (2009), penelitian yang dilakukan pada Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan VaR dan RAROC, dimana VaR mempengaruhi investasi deposito mudarabah secara negatif. Sedangkan *return* menggunakan analisis RAROC menunjukkan adanya potensi penurunan nilai yang dipertimbangkan dari risiko.

Syam (2019) melakukan penelitian dengan menggunakan metode VaR dan RAROC menunjukkan pengaruh terhadap risiko dan pengembalian hasil. Berdasarkan hasil analisis VaR, bank yang memiliki potensi risiko besar akan mengalami pengembalian hasil yang besar, begitu juga sebaliknya. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa VaR dan RAROC mempengaruhi investasi pada perbankan.

Yusfan (2015) pada pembiayaan BPRS setelah diukur dengan menggunakan metode VaR potensi risiko sangat tinggi terjadi pada akad musyarakah, pembiayaan mudarabah, sedangkan potensi risiko yang paling stabil terdapat pada pembiayaan murabahah. Hasil penelitian yang menggunakan metode RAROC untuk *return* pembiayaan yang telah disesuaikan dengan risiko di BPRS menunjukkan adanya kerugian yang diakibatkan oleh pendapatan yang diterima lebih kecil dibandingkan dengan kerugian yang diharapkan. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa risiko mempengaruhi pembiayaan BPRS.

Dari beberapa penelitian diatas di perlihatkan bahwa risiko yang di ukur dengan VaR dan pengembalian hasil yang di ukur dengan RAROC memperlihatkan pengaruh yang beragam terhadap pembiayaan mudarabah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Risiko dan Pengembalian Hasil Terhadap Pembiayaan Mudarabah (Studi BPRS di Indonesia Periode 2016 – 2018)"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah risiko (*risk*) berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah pada BPRS di Indonesia Tahun 2016-2018 ?
2. Apakah pengembalian hasil (*return*) berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah pada BPRS di Indonesia Tahun 2016-2018 ?

3. Apakah risiko (*risk*) dan pengembalian hasil (*return*) berpengaruh secara simultan pada pembiayaan mudarabah pada BPRS di Indonesia Tahun 2016 -2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko (*risk*) secara persial terhadap pembiayaan mudarabah pada BPRS di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengembalian hasil (*return*) secara persial terhadap pembiayaan mudarabah pada BPRS di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah risiko (*risk*) dan pengembalian hasil (*return*) berpengaruh secara simultan pada pembiayaan mudarabah pada BPRS di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Dan berdasarkan tujuan ada beberapa manfaat dari penulisan penelitian ini, yaitu :

1. Bagi teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian penelitian serupa.
2. Bagi praktisi, diharapkan dengan adanya penulisan ini dapat mengetahui bagaimana pengaruh risiko dan pengembalian hasil terhadap pembiayaan mudarabah.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan penulisan penelitian ini, maka di perlukan sistematika penulisan agar dapat menguraikan objek penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan yang ada didalam penulisan penelitian ini, sistematika yang terdapat di dalam penulisan ini adalah :

1. Bab satu merupakan bab Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab dua merupakan bab Landasan Teori, dimana bab ini merupakan penguraian teori dan penelitian terdahulu.
3. Bab tiga merupakan bab yang membahas mengenai Metode Penelitian yang akan digunakan dalam metode ini, maka uraian didalamnya berupa jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan darta serta metode analisis data.
4. Bab empat merupakan bab hasil Penelitian dan Pembahasan dimana didalamnya diuraikan mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian.
5. Bab lima merupakan bab Penutup, dimana bab ini merupakan bab terakhir berisi kesimpulan serta saran saran yang dianggap perlu dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Perpustakaan AR-RANIRY

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pembiayaan

Secara umum pembiayaan selain dikenal dengan istilah utang piutang juga dikenal dengan istilah kredit dalam sistem konvensional dan istilah pembiayaan dalam sistem syariah. Pembiayaan yang berarti kepercayaan *(trust*), dimana lembaga pembiayaan selaku *shahibul maal* menaruh kepercayaan kepada *mudharib* selaku pengelola dana untuk melakukan tugasnya dalam menjalankan amanah yang telah diberikan dan dana yang telah diberikan tersebut harus digunakan dengan benar dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan tagihan atau uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang lain untuk mengembalikan tagihan atau uang setelah jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan atau dengan bagi hasil (Ilyas, 2015).

Pembiayaan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dalam pasal 1 nomor 12 merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lainnya yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk memberikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu yang

ditentukan dengan imbalan atau bagi hasil (Antonio, 2001:160). Sedangkan menurut Karina, dan Indrianawati (2015) khususnya pada bank syariah, pembiayaan merupakan fungsi suatu lembaga keuangan yang menyalurkan dana dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang kekurangan dana untuk memenuhi suatu investasi yang telah direncanakan. Dari beberapa pengertian-pengertian tentang pembiayaan dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pembiayaan adalah pendanaan dapat berupa uang yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain selaku pengelola dana untuk mengelola dana tersebut dengan benar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berdasarkan prinsip syariah.

2.2 Jenis-Jenis Pembiayaan

Menurut Ilyas (2015), bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dapat menyalurkan pembiayaan dan menjadi tempat bagi orang-perseorangan, badan-badan milik negara, badan-badan usaha swasta dan juga lembaga-lembaga pemerintahan yang menyimpan dana-dana yang dimilikinya. Melalui kegiatan pengkreditan dalam berbagai jasa yang telah diberikan, bank melayani kebutuhan dalam pembiayaan serta melancarkan mekanisme dalam sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokan dalam beberapa aspek, diantaranya (Rivai dan Arviyan, 2001:686):

a. Pembiayaan menurut tujuan. Dalam bank syariah pembiayaan menurut tujuan dibedakan menjadi:

1. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dilakukan untuk mendapatkan modal kerja untuk pengembangan suatu usaha dalam periode waktu pendek/waktu panjang untuk pengusaha yang memerlukan modal kerja yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
2. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dilakukan untuk suatu investasi atau pengadaan barang konsuntif yang diperuntukkan nasabah dengan tujuan diluar usaha dan bersifat perorangan.

b. Pembiayaan menurut jangka waktu. Pembiayaan menurut jangka waktu dibedakan menjadi:

1. Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan ini dilakukan dalam waktu 1 bulan sampai dengan jangka waktu 1 tahun.
2. Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan ini dilakukan dalam jangka waktu 1 tahun sampai dengan jangka waktu 5 tahun.
3. Pembiayaan jangka waktu panjang, yaitu pembiayaan yang dilakukan dalam jangka waktu lebih dari 5 tahun.

Pembiayaan dalam bank syariah juga ada dalam bentuk pembiayaan aktiva produktif dan aktiva tidak produktif. Adapun jenis pembiayaan dalam bentuk aktiva produktif adalah:

a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

Jenis pembiayaan aktiva produktif dengan prinsip bagi hasil meliputi:

1. Pembiayaan mudarabah, menurut Antonio (2001:172) pembiayaan mudarabah adalah penyerahan suatu modal yang berupa uang kepada pengelola dana untuk mendapatkan presentase keuntungan. Akad kerjasama ini melibatkan dua belah pihak, dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan modal pembiayaan sedangkan pihak kedua selaku pengelola dana (*mudharib)*. Pihak pertama selaku *shahibul maal* menyediakan dana 100% untuk modal yang akan dikembangkan oleh pihaklainnya yaitu *mudharib* selaku pengelola dana. Porsi pembagian keuntungan usaha dibagi sesuai kesepakatan pada akad, sedangkan kerugian akan ditanggung oleh *shahibul maal* selama *mudharib* tidak melakukan kelalaian dalam mengelola dana tersebut. Didalam pembiayaan mudrabah terdapat dua tipe pembiayaan yaitu sebagai berikut (Arifin, 2009:24): (1) Mudarabah *mutlaqah* (tidak terikat) pemilik dana memberikan keleluasan penuh kepada pengelola dana untuk dapat menggunakan dana tersebut dalam usaha yang sedang dijalankannya yang dianggap baik dan menguntungkan, serta pengelola bertanggung jawab untuk mengelola usaha tersebut sesuai dengan usaha normal yang sehat (*uruf*). (2) Mudarabah *muqayyadah* (terikat) yaitu pembiayaan dimana sang pemilik dana menentukan syarat-syarat dan pembatasan waktu kepada pengelola dana dalam penggunaan dari mengelola dana tersebut dengan

pembatasan jangka waktu, jenis usaha, dan tempat. Pengelola dana hanya dapat menggunakan dana tersebut hanya untuk menghasilkan keuntungan.

2. Pembiayaan musyarakah, pembiayaan musyarakah adalah suatu akad perjanjian usaha antara dua orang atau lebih, dimana mereka selaku yang pemilik modal menggabungkan modal dan melakukan usaha bersama dalam sebuah kemitraan. Keuntungan dari hasil usaha tersebut dapat dibagikan baik menurut proporsi penyertaan modal masing-masing maupun sesuai dengan kesepakatan bersama yang telah ditentukan (Marliana dan Medina, 2017).

b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli dan sewa menyewa.

Jenis pembiayaan aktiva produktif berdasarkan prinsip jual beli dan sewa menyewa yaitu sebagai berikut (Ilyas, 2015):

1. Pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip jual beli ini dilaksankan karena adanya perpindahan kepemilikan barang, dan tingkat keuntungan bank ditentukan di awal dan menjadi bagian atas barang yang dijual.
2. Pembiayaan dengan prinsip sewa, transaksi sewa (ijarah) yang dilandasi dengan adanya pemindahan manfaat. Pada dasarnya ijarah sama dengan prinsip jual beli hanya saja yang membedakan pada objek transaksinya. Pada jual beli objek transaksinya adalah barang, sedangkan pada ijarah objek transaski nya adalah jasa.

Pembiayaan aktiva selanjutnya yaitu pembiayaan aktiva tidak produktif. Pembiayaan aktiva tidak produktif yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan adalah berbentuk pinjaman, yaitu pinjaman *qard* (talangan) adalah penyediaan dana tagihan antara bank Islam dengan pihak peminjam. Pihak peminjam diwajibkan untuk melakukan pembayaran baik secara sekaligus maupun secara cicilan dalam waktu tertentu.

2.3 Pembiayaan Mudarabah

Menurut Usman (2009:210) pembiayaan mudarabah berasal dari kata *dharb* yang artinya memukul atau berjalan yang mana dimaksud dengan proses seseorang menggerakkan kakinya dalam menjalankan usaha. Secara teknis mudarabah merupakan perjanjian atas suatu jenis perkongsian, dimana pihak pertama sebagai (*shahibul maal*) menyediakan dana dan pihak kedua sebagi (*mudharib*) bertanggung jawab atas pengelola usaha. Yang mana keuntungan dari hasil usaha akan dibagi sesuai dengan nisbah hasil yang telah disepakati dari awal perjanjian dan biasanya dalam bentuk nisbah (presentase), maka jika mengalami kerugian *shahibul maal* akan menanggung semua kerugian tersebut jika kerugian itu bukan akibat dari kelalaian *mudharib* namun jika kerugian tersebut dilakukan karena kelalaian *mudharib* maka *mudharib* harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Bagi bank secara umum pembiayaan mudarabah ini merupakan produk penyaluran dana bank untuk membantu usaha nasabah melalui penyediaan modal usaha nasabah. Pembiayaan mudarabah ini

selain dipergunakan untuk pembiayaan modal kerja juga dapat digunakan untuk pembelian barang investasi dan pembiayaan proyek.

Sedangkan menurut Widiyanto (2018), pembiayaan mudarabah adalah akad kerja sama antara kedua belah pihak dimana pihak pertama selaku penyedia modal, dan pihak kedua selaku pengelola modal berkerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan pembagian hasilnya disepakati diawal perjanjian. Pembiayaan mudarabah ini merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan Islam kepada pihak lain untuk melakukan usaha yang produktif. Dan lebih lanjut lagi menurut Friyanto (2013) mudarabah atau yang biasa diketahui dengan sebutan penanaman modal merupakan penyerahan suatu modal usaha berupa uang kepada pengelola usaha untuk menjalankan suatu usaha yang disepakati bersama untuk memperoleh presentase keuntungan, akad kerja sama ini melibatkan kedua belah pihak, yang dimana pihak pertama selaku (*shahibul maal*) dan pihak kedua selaku (*mudhrib*).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2.4 Risiko

2.4.1 Pengertian Risiko

Risiko atau yang disebut dengan *risk* adalah sama dengan *uncertainty* atau ketidakpastian, risiko dan ketidakpastiaan sering kali digunakan dengan arti yang sama, penggunaannya juga saling dipertukarkan dengan maksud yang sama atau *interchangeably* (Siahaan, 2007:4). Menurut Friyanto (2013) risiko didefinisikan

suatu potensi kejadian atau peristiwa yang terjadi, risiko juga dapat dikatakan sebagai suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan yang akan mengakibatkan suatu kerugian apabila tidak dikelola dengan baik. Risiko sangat bahaya yang dapat mengakibatkan konsekuensi pada suatu keadaan yang tidak diinginkan dan dapat menimbulkan suatu kerugian. Menurut Definisi lainnya risiko (*risk*) dapat ditafsirkan sebagai kemungkinan terjadi bentuk-bentuk peristiwa yang mempunyai pengaruh negatif terhadap kemampuan seseorang atau sebuah institusi untuk mencapai tujuannya, juga sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi suatu saat dengan suatu keputusan yang diambil saaat ini (Hayati, 2017:2).

2.4.2 Jenis-Jenis Risiko

Sebagai selaku sektor bisnis, khususnya pihak perbankan perlu memahami dan mengamati tipe-tipe risiko yang akan terjadi. Secara umum risiko itu hanya dikenal dalam dua tipe, yaitu sebagai berikut (Hayati, 2017:4):

a. Risiko Murni (*Pure risk*)

Risiko murni dapat dikelompokkan pada tiga tipe risiko yaitu:

1. Risiko Aset Fisik adalah risiko yang berakibat karena timbulnya kerugian pada aset fisik suatu perusahaan atau organisasi. Contohnya kebakaran, gempa, banjir dan lain-lain.

2. Risiko Karyawan adalah Risiko yang dialami oleh karyawan yang bekerja pada perusahaan atau pada organisasi tersebut. Contohnya adalah kecelakaan kerja yang terjadi sehingga aktifitas pada perusahaan tersebut terganggu.
3. Risiko Legal adalah risiko dalam bidang kontrak yang mengecewakan atau kontrak-kontrak yang tidak berjalan sesuai dengan rencana awal. Contohnya adalah perselisihan antara perusahaan A dengan perusahaan B sehingga dengan adanya perselisihan tersebut dapat menimbulkan adanya persoalan ganti kerugian.

b. Risiko Spekulatif (*Speculative Risk)*

Risiko spekulatif ini dikelompokkan dalam empat tipe risiko yaitu:

1. Risiko Pasar adalah suatu risiko yang terjadi karena adanya pergerakan harga dipasar. Contohnya adalah harga saham yang mengalami penurunan sehingga menimbulkan kerugian.
2. Risiko Kredit adalah suatu risiko yang terjadi karena *counter party* yang gagal memenuhi kewajibannya kepada perusahaaan. Contohnya adalah presentase piutang meningkat dan timbulnya kredit macet.
3. Risiko Likuiditas adalah suatu risiko yang terjadi karena ketidakmampuan memenuhi kebutuhan kas. Contohnya adalah kas menurun karena ketidakmampuan dalam

membayar kewajibannya yang jatuh tempo pada waktu yang telah ditentukan.

4. Risiko Operasional adalah suatu risiko yang disebabkan pada kegiatan operasional yang gagal dan tidak memadai sehingga kegiatan tersebut tidak berjalan dengan lancar. Contohnya adalah terjadi kerusakan pada komputer karena adanya virus atau berbagai hal lainnnya.

Sama halnya dengan risiko-risiko yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa jenis risiko lainnya yaitu sebagai berikut (www.ojk.go.id):

1. Risiko hukum adalah risiko yang diakibatkan karena tuntutan hukum dan kelemahan aspek yuridis.
2. Risiko reputasi adalah risiko yang diakibatkan karena menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negative terhadap bank.
3. Risiko stratejik adalah risiko yang diakibatkan karena ketidaktepatan dalam pengambilan atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan bisnis.
4. Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan.

2.4.3 Risiko Pembiayaan

Risiko kredit atau risiko pembiayaan adalah risiko yang diakibatkan karena kegagalan nasabah atau pihak lainnya dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati diawal (Wangsawidjaja, 2012:86). Bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah selalu melakukan analisis terlebih dahulu terhadap risiko yang akan muncul dari pembiayaan yang disalurkan. Terdapat dua karakteristik yang berbeda dalam menganalisis risiko pada pembiayaan yaitu sebagai berikut (Sholahuddin, 2004): (1) risiko pembiayaan berbasis *Natural Certainty Contract* (NCC) adalah jenis kontrak transaksi bisnis yang memiliki kepastian dimana pihak yang terlibat dapat melakukan prediksi terhadap pembayarannya, keuntungan dan pendapatan dalam segi jumlah maupun waktu penyerahannya. (2) Risiko pembiayaan berbasis *Natural Uncentainty Contract (NUC)* adalah suatu jenis kontrak transaksi bisnis yang tidak memiliki kepastian atas keuntungan dan pendapatan dari segi jumlah maupun waktu penyerahannya, disebabkan karena transaksi ini keterkaitan dengan kondisi yang akan datang yang tidak dapat ditentukan. Sedangkan risiko pembiayaan yang dimaksud dalam (www.ojk.go.id) merupakan risiko yang muncul diakibatkan karena kegagalan debitur atau pihak-pihak lainnya dalam memenuhi kewajiban kepada perusahaan pembiayaan.

2.4.4 Pengukuran Risiko
a. (Pengukuran VaR)

Metode pengukuran tingkat risiko dengan pendekatan VaR merupakan sebuah metode pengukuran tingkat risiko menggunakan pendekatan waktu dan tingkat kepercayaan dalam menghitungnya.

Metode pengukuran bobot bersih risiko dihitung dengan melakukan estimasi presentase kerugian potensial melalui VaR nilai absolut dan nilai relative. Nilai VaR absolut adalah kerugian terhadap nol (zero) dan nilai VaR relative adalah kerugian yang dibandingkan dengan rata-rata nilai pengembalian hasil yang diharapkan / *expected return* (μ) (Prabowo, 2009). Estimasi dari pendekatan VaR tersebut dapat dilihat dengan formulasi sebagai berikut (Musthofa dan Prastiwi, 2016):

$$\text{VaR}\ (mean) = A_0 * \sigma * \alpha * \sqrt{t}$$

$$\text{VaR}\ (zero) = A_0(\sigma * \alpha * \sqrt{t}\text{-}\mu\text{*t})$$

Dimana:

A_0 : Nilai eksposur (yang dibiayai)

σ : Standar deviasi

α : $alpha$ (distribusi standar normal)

$\sqrt{t}$: Selang waktu yang ditentukan dalam tahun

μ : Tingkat pengembalian hasil yang diharapkan (*expected return)*

VaR absolute dan VaR *relative* menggunakan metode *parametric* yang dikalikan dengan dua parameter kuantitatif yaitu tingkat kepercayaan (*confidence level*) dan horizon waktu disebabkan sifat pengukurannya adalah estimasi. Tingkat kepercayaan didasarkan pada nilai distribusi standar normal (α) yang dapat dilihat dari tabel kurva normal sebesar 1.65 untuk tingkat kepercayaan 95% dan 2.33 untuk tingkat kepercayaan 99%.

(Nilai VaR (*zero)* menggambarkan adanya selisih antara VaR (*mean)* dengan VaR rata-rata nilai *gross expected return*, dimana jika VaR (*zero)* positif dan signifikan terdapat potensi kerugian pembiayaan, jika nilai VaR (*zero)* negatif berarti terdapat potensi profitabilitas pembiayaan.

Standar deviasi digunakan untuk menghitung volatilitas data yang memiliki distribusi normal. Standar deviasi mengukur penyebaran distribusi yang merupakan jarak rata-rata perubahan harga terhadap nilai rata-ratanya atau persamaan untuk menghitung persamaan deviasi adalah:

Standar deviasi menunjukkan bahwa jika semakin besar standar deviasi dari pengembalian hasil, maka akan semakin besar variabel dari pengembalian hasil dan semakin tinggi risiko dari investasi tersebut. Hal ini dapat digunakan sebagai ukuran absolut dari variabilitas pengembalian hasil, risiko pembiayaan mudarabah dapat dilihat secara total (*total risk*) melalui standar deviasi. Dimana standar deviasi mengukur presentase ukuran jarak dan fluktuasi dari variabel rata-rata nilai pengembalian hasil yang

diharapkan. Standar deviasi adalah jumlah kuadrat variabel nilai *equivalent rate* (distribusi pendapatan bagi hasil pembiayaan mudarabah) (X_i) dikurangi variabel nilai rata-rata (*mean*) *equivalent rate* bagi hasil pembiayaan mudarabah (X_i).

b. Teknik Pengukuran VaR

- Metode pengukuran VaR diukur dengan menghitung estimasi kerugian sebagai berikut:

  A_0 : Nilai eksposur (yang dibiayai)

  σ : Standar deviasi

  α : Distribusi standar normal

  $\sqrt{t}$: Selang waktu yang ditentukan dalam tahun

  μ : Tingkat pengembalian hasil yang diharapkan (*expected return)*

- Tingkat kepercayaan didasarkan pada nilai distribusi standar normal yang dapat dicari dari table kurva sebagai berikut:

Confidence	*# Standard Deviation* (σ)
95% (high)	1,65 x α
99% (really high)	2,33 x α

- Tingkat pengembalian hasil yang diharapkan (*expected return*) digunakan untuk mengukur rata-rata estimasi atau perkiraan dari distribusi probailitas yang diperoleh dari pendapatan nilai bagi hasil (*return*) pembiayaan mudarabah.

- Risiko dapat diketahui dari variabilitas dari hasil yang tidak terduga, biasanya diukur dengan standar deviasi dari hasil historis. Dalam penelitian ini risiko pembiayaan mudarabah dapat diketahui secara total melalui standar deviasi.

2.5 Pengembalian Hasil

2.5.1 Pengertian Pengembalian Hasil

Pengembalian hasil (*return*) adalah suatu keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan dari hasil kebijakan investasi, pengembalian hasil saham merupakan salah satu faktor para investor untuk berani dalam berinvestasi, *return* saham merupakan suatu imbalan kepada investor terhadap investasi yang dilakukannya. *Return* saham dapat diartikan sebagai penghasilan yang didapat selama periode investasi dalam bentuk saham (Tandelilin, 2010:102). Sama halnya, menurut Yusfan (2015) pengembalian hasil juga merupakan suatu keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan maupun individu dari hasil keputusan investasi yang dilakukan. Pengembalian hasil dapat berupa pengembalian hasil yang berupa realisasi yang sudah terjadi atau pengembalian hasil ekspektasi yang belum terjadi. Sedangkan menurut Prabowo (2009) pengembalian hasil juga dapat didefinisikan sebagai tingkat keuntungan yang diperoleh dalam berinvestasi selama satu periode waktu yang akan terjadi. Dari beberapa pengertian pengembalian hasil diatas dapat kita

simpulkan bahwa pengertian pengembalian hasil merupakan suatu keuntungan atau penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan atau investor atas pencapaian suatu usaha yang dijalankan.

2.5.2 Jenis-Jenis Pengembalian Hasil

Jenis-Jenis pengembalian hasil terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut (Jogiyanto: 2000:126):

1. Pengembalian hasil realisasi. Pengembalian hasil ini dapat berupa pengembalian hasil realisasi yang sudah terjadi, pengembalian hasil yang realisasinya dihitung berdasarkan data historis, pengembalian hasil realisasi ini sangat penting didalam perusahaan karena sebagai pengukur kinerja perusahaan, pengembalian hasil histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan pengembalian hasil ekspektasi (*expected return*).
2. Pengembalian hasil ekspektasi (*expected return*) atau pengembalian hasil yang belum terjadi, pengembalian hasil ekspektasi ini merupakan suatu keuntungan yang diharapkan oleh investor atas sejumlah dana yang telah disalurkan. *Expected return* adalah pengembalian bobot dari pengembalian hasil (*return)* rata-rata menggunakan bobot kemungkinan, dengan mengukur rata-rata terdensi dari distribusi probabilitas pengembalian hasil (*return*).

2.5.3 Pengembalian Hasil Pembiayaan

Tingkat pengembalian hasil pada pembiayaan harus jelas sesuai dengan ketentuan awal perjanjian, sumber pengembalian

pembiayaan harus bersumber dari aktifitas investasi yang dilakukan oleh nasabah. Dan tingkat pengembalian hasil yang diharapkan (*expected rate of return)* merupakan perolehan nilai rata-rata dari distribusi probalitas untuk hasil-hasil yang akan dicapai (Prabowo, 2009).

2.5.4 Pengukuran Pengembalian Hasil
2.5.4.1 (Pengukuran RAROC)

Untuk melakukan perhitungan pengembalian hasil (*return)* dilakukan dengan metode atau alat ukur RAROC (*Risk Adjested Return On Capital*). RAROC digunakan untuk mengalokasikan modal berdasarkan katagori asset. Dalam perhitungan RAROC digunakan beberapa variabel, yaitu variabel rata-rata keuntungan dihasilkan dari selisih antara jumlah penerimaan (*total revenue)* dengan jumlah biaya (*total cost)*, variabel kerugian terekspektasi atau atau rata-rata kerugian (*expected loss)* dan variabel rata-rata kerugian terburuk atau maksimum (*worst case lost)* (Yusfan, 2015).

1. *Total revenue* dan *total cost*

Total revenue (TR) dan *total cost* (TC) menunjukkan tingkat efisiensi dan tingkatan keuntungan atau kerugian, serta tingkat output yang optimal. Keuntungan atau profit merupakan selisih antara TR dengan TC atau diformulasikan dengan (π = TR – TC). Jika TR > TC maka terdapat keuntungan, jika TR < TC maka akan terdapat kerugian dan jika terjadi TR = TC maka ini beraarti impas (Suprayitno, 2008:209).

2. *Expected Loss*

Total cost (EL) adalah rata-rata statistika (*mean)* ramalan tingkat kerugian yang disebabkan oleh kelalaian pihak yang menerima pinjaman kredit atau pembiayaan, juga kerugian nilai modal dan permasalahan operasional. *Expected Loss* dimasukkan sebagai biaya atau sebagai provisi atas pinjaman ketika menetapkan *return*. *Non Performing Financing* (NPF) dijadikan sebagai *proxy* dari variabel *Expected Loss* (EL), dimana NPF berdasarkan kolektabilitas kurang lancar, diragukan, dan macet dikalikan dengan *probabilitas default* yang telah ditetapkan (Khan dan Ahmed, 2008:38).

3. *Worst Case Loss*

Worst Case Loss (WL) adalah suatu potensi kerugian terburuk atau maksimum. *Worst Case Loss* dapat diestimasikan dengan tingkat kepercayaan (*confidence level)* yang telah ditentukan. Jika *confidence level* 95% berarti terdapat portabilitas atau peluang yang muncul sebesar 5% bahwa kerugian actual (*actual loss)* akan melebihi modal ekonomi. Suatu kerugian yang tidak ditutupi dengan *confidence level* merupakan risiko bencana besar (*catastrophic risk*) yang akan dihadapi oleh perusahaan (Yusfan, 2015).

Secara keseluruhan, perhitungan pendekatan RAROC dapat dirumuskan sebagai berikut (Prabowo, 2009) :

$$RAROC = \frac{Risk\ Adjusted\ REturn}{Risk\ Capital} = \frac{TR - TC - EL}{WL - EL}$$

2.5.4.2 (Teknik Pengukuran RAROC)

Dalam pengukuran RAROC digunakan beberapa variabel yaitu variabel rata-rata keuntungan yang dihasilkan dari selisih antara jumlah penerimaan (*total revenue*) dengan jumlah biaya (*total cost*) variabel kerugian terekspektasi atau rata-rata kerugian (*expected loss*) variabel rata-rata kerugian terburuk atau maksimum (*worst case loss)*. Data yang digunakan untuk pengukuran *expected loss* (EL) dan *worst case loss* (WL) adalah *Non Performing Financing* (NPF) (Prabowo, 2009). Variabel NPF adalah pembiayaan bermasalah dari pembiayaan yang memiliki kolektibilitas kurang lancar, diraagukan, dan macet. Masing-masing kolektabilitas tersebut memiliki *probabilitas default* yang telah ditentukan oleh peraturan Bank Indonesia. Diantaranya :

- Kolektabilitas kurang lancar, *probabilitas default* 15%.
- Kolektabilitas diragukan, *probabilitas default* 50%.
- Kolektabilitas macet, *probabilitas default* 100%.

Adapun perhitungan yang akan dilakukan berikutnya adalah, dengan cara perhitungan *Expected Loss* dan *Worst Case Loss* (Yusfan, 2015):

1. Perhitungan *Expected Loss*

   Perhitungan *Expected Loss* dilakukan dengan menggunakan variabel NPF. Caranya yaitu dengan mengalikan NPF dengan nilai eksposure pembiayaan dan kemudian dikalikan lagi dengan *probabilitas default*.

2. Perhitungan *Worst Case Loss*

   Worst Case Loss dihitung dengan melalui variabel rata-rata maksimum yang terburuk dari Pembiayaan Non Lancar. Artinya *Worst Case Loss* dihitung dengan cara mencari nilai VaR dengan melakukan estimasi tingkat kepercayaan dan variabel yang berbeda dengan VaR sebelumnya. Tingkat kepercayaan (*confidence level*) adalah 95% dengan menggunakan variabel NPF. Sedangkan eksposurenya adalah keseluruhan pembiayaan yang diberikan oleh perusahaan.

2.6 Risiko dari Pembiayaan Mudarabah

Risiko memang sering terjadi pada pembiayaan, karena risiko tidak dapat dihilangkan tetapi hanya dapat diminimalisir. Tingkat risiko pada pembiayaan mudarabah memiliki risiko yang relatif tinggi, maka salah satu jenis risiko dari pembiayaan mudarabah adalah: *side streaming* dimana nasabah dalam menggunakan dana tersebut tidak sesuai dengan kontrak pada awal perjanjian, dan juga terdapat jenis risiko lainnya seperti nasabah yang lalai dan melakukan kesalahan yang disengaja, seperti nasabah yang menyembunyikan hasil keuntungan. Risiko lain juga

terjadi karena pembiayaan bermasalah yang diakibatkan oleh nasabah yang telat membayar angsuran dan perusahaan mengalami kerugian (Karina, dkk, 2015).

2.7 Pengembalian Hasil Dari Pembiayaan Mudarabah

Pengembalian hasil *(return*) dari pembiayaan mudarabah merupakan keuntungan yang diperoleh pihak bank selaku penyedia dana (*shahibul maal*) terhadap hasil investasi yang telah dilakukan, pengembalian hasil dari pembiayaan mudarabah ini berupa dana yang telah dikelola oleh nasabah (*mudharib*). Jika nasabah mengalami kerugian dalam mengelola dana, maka akan terjadi risiko dan terjadi perubahan imbal hasil yang diterima dari penyaluran dana (Yusmad, 2018:108).

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dilakukan untuk menggali informasi yang terkait dengan penelitian ini. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menghindari tumpang-tindih antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini serta agar tidak terjadinya penelitian ulang. Sebelum dilakukan penelitian ini, terlebih dahulu diperlukan adanya acuan dasar berupa teori atau penemuan dari hasil penelitian terdahulu. Acuan dasar dan teori atau penemuan ini merupakan hal yang sangat penting untuk dijadikan data pendukung serta bahan perbandingan dan kajian.

Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2018) dengan judul “Analisis Risk and Return pada Perbankan Syariah”.

Penelitian ini menggunakan alat ukur VaR untuk mengukur risiko, dan RAROC untuk mengukur tingkat pengembalian hasil. Hasil penelitian dengan menggunakan metode VaR menunjukkan bahwa potensi risiko yang dimiliki oleh pembiayaan mudarabah pada Bank Umum Syariah berstatus devisa selama periode penelitian dengan tingkat keyakinan 95% adalah sebesar -1,2%. Dari hasil pengukuran dengan menggunakan metode RAROC pembiayaan mudarabah menunjukkan adanya potensi kerugian akibat pendapatan yang diterima lebih kecil dibandingkan dengan kerugian yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2009) dengan judul "Analisis Risiko dan Pengembalian Hasil pada Perbankan Syariah". Hasil penelitian yang dilakukan pada Bank Syariah Mandiri ini menunjukkan bahwa nilai gross expected *return* terhadap equivalent rate yang cukup stabil, dan investasi deposito mudarabah cukup untung dikarenakan VaR yang bersifat negatif. Sedangkan analisis RAROC selama periode observasi 2004-2006 menunjukkan bahwa *return* (pengembalian hasil) yang dipertimbangkan risiko mengalami potensi penurunan nilai.

Penelitian yang dilakukan oleh Syam (2019) dengan judul "Analisis Risiko dan Pengembalian Hasil Investasi pada Perbankan Syariah Periode Tahun 2016-2018 melakukan penelitian dengan menggunakan metode VaR dan RAROC menunjukkan pengaruh terhadap risiko dan pengembalian hasil. Berdasarkan hasil analisis VaR, bank yang memiliki potensi risiko besar akan mengalami

pengembalian hasil yang besar, begitu juga sebaliknya. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa VaR dan RAROC mempengaruhi investasi pada perbankan." .

Penelitian yang dilakukan oleh Yusfan (2015) dengan judul "Pengukuran *Risk* & *Return* pada Pembiayaan BPRS". Hasil penelitian dengan menggunakan metode VaR menunjukkan bahwa potetensi risiko sangat tinggi pada akad musyarakah, dan juga pada pembiayaan mudarabah, dan potensi risiko yang paling stabil adalah pada pembiayaan murabahah. Sedangkan pada hasil dari penggunaan metode RAROC *return* pembiayaan yang telah disesuaikan dengan risiko BPRS menunjukkan bahwa mengalami kerugian akibat pendapatan yang diterima lebih kecil dibandingkan dengan kerugian yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Musthofa dan Prastiwi (2016) dengan judul "Analisis Risiko Investasi Deposito Mudarabah". Berdasarkan hasil perhitungan *return* yang sudah dilakukan selama tiga tahun berturut-turut pada investasi deposito mudarabah Bank Syariah Mandiri, dapat disimpulkan bahwa investasi deposito mudarabah yang telah diukur dengan pendekatan VaR mempunyai risiko investasi (VaR *mean*) pada tahun 2013 sebesar 0,54%, pada tahun 2014 VaR *mean* sebesar 0,18% dan *net return* sebesar 0,62%, dan pada tahun 2015 VaR *mean* sebesar 0,25%, dan *net return* sebesar 0,55%.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Prabowo (2009)	Analisis Risiko dan Pengembalian Hasil pada Perbankan Syariah: Aplikasi Metode VaR dan RAROC pada Bank Syariah Mandiri.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai gross expected *return* terhadap equivalent rate cukup stabil, dan investasi deposito mudarabah cukup untung. Sedangkan analisis RAROC menunjukkan bahwa resiko mengalami potensi penurunan nilai
Yusfan (2015)	Pengukuran Risk & Return pada Pembiayaan BPRS.	Hasil penelitian dengan menggunakan metode VaR menunjukkan bahwa potetensi risiko berpengaruh pada pembiayaan BPRS. Potensi risiko yang lebih tinngi pada pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudarabah, dan potensi risiko yang paling stabil adalah pada pembiayaan murabahah
Musthofa dan Prastiwi (2016)	Analisis Risiko Investasi Deposito Mudhrabah.	Berdasarkan hasil perhitungan *return* yang sudah dilakukan selama tiga tahun berturut-turut pada investasi deposito mudarabah Bank Syariah Mandiri, dapat disimpulkan bahwa investasi deposito mudarabah yang telah diukur dengan pendekatan VaR mempunyai risiko investasi (VaR *mean*).
Khasanah (2018)	Analisis *Risk and Return* Pada Perbankan Syariah.	Hasil penelitian dengan menggunakan metode VaR menunjukkan potensi risiko yang dimiliki oleh pembiayaan mudarabah pada Bank Umum Syariah berstatus devisa selama periode penelitian dengan tingkat keyakinan 95% adalah sebesar -1,25%. Sedangkan hasil

Tabel 2.2 – Lanjutan

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		pengukuran dengan menggunakan metode RAROC, return pada pembiayaan mudarabah menunjukkan potensi kerugian
Syam (2019)	Analisis Risiko dan Pengembalian Hasil Investasi pada Perbankan Syariah Periode Tahun 2016-2018.	Hasil penelitian dengan menggunakan metode VaR dan RAROC menunjukkan pengaruh terhadap risiko dan pengembalian hasil. Berdasarkan hasil analisis VaR, bank yang memiliki potensi risiko besar akan mengalami pengembalian hasil yang besar, begitu juga sebaliknya. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa VaR dan RAROC mempengaruhi investasi pada perbankan.
Destiana (2016)	Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudarabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan baik DPK maupun risiko berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudarabah.

Sumber: Olahan penulis, 2019

2.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam suatu penelitian harus dikemukakan terlebih dahulu apabila didalam penelitian tersebut terdapat dua variabel atau lebih. Penelitian yang terdapat dua variabel atau lebih didalamnya, biasanya dirumuskan dalam bentuk

hipotesis berbentuk hubungan maupun komparasi. Kerangka pemikiran merupakan hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Sugiyono, 2013:89).

Berdasarkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu diketahui variabel-variabel yang mempengaruhi pembiayaan mudarabah adalah risiko dan pengembalian hasil. Dalam penelitian ini peneliti meneliti dua variabel yaitu variabel risiko dan pengembalian hasil. Untuk memudahkan penelitian, berikut ini dapat digambarkan skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu:

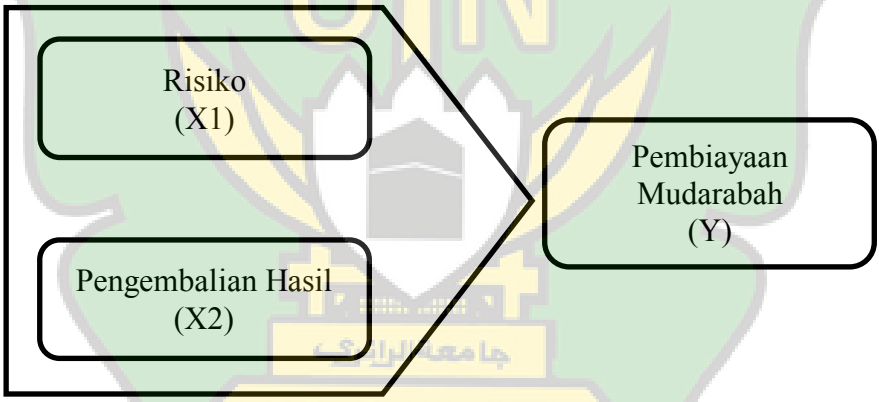

Sumber : Dikembangkan oleh penulis, 2019

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.10 Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian. Dalam penelitian ini akan dirumuskan beberapa hipotesis untuk memberi suatu pedoman dalam penelitian

yang akan dilakukan. Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut (Firdausa dan Arianti, 2013):

Ha 1: Diduga Variabel risiko mempengaruhi pembiayaan Mudarabah pada BPRS di Indonesia.

Ha 2: Diduga Variabel pengembalian hasil mempengaruhi pembiayaan Mudarabah pada BPRS di Indonesia.

Ha 3: Diduga variabel risiko dan pengembalian hasil simultan terhadap pembiayaan Mudarabah pada BPRS di Indonesia.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menyusun penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Yaitu setelah data dikumpulkan akan dilakukakan analisis data dalam bentuk angka atau statistik (Yusfan, 2015). Variabel di dalam penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi dari hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian, yaitu : (1) variabel independen, variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen dan (2) variabel dependen, variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono,2013:129).

3.2 Sumber Data

Sumber data terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer merupakan data penelitian yang langsung diperoleh peneliti dari sumber asli yang didapat dari hasil kuesioner (pertanyaan) dan observasi (Muhamad, 2008:103). Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diberikan secara tidak langsung kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain, dokumentasi ataupun laporan-laporan yang tersedia (Sugiyono, 2013:129).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bulanan BPRS di Indonesia periode 2016-2018, pada website Otoritas Jasa Keuangan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan melihat sumber utama yang akan dijadikan sebuah objek penelitian (Muhamad, 2008:103).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi adalah teknik mencatat, mengumpulkan, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan bulanan sebanyak 36 data yang telah dipublikasi melalui situs resmi statistik Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2016-2018.
2. Metode kepustakaan, metode kepustakaan dalam penelitian ini adalah berupa data yang berasal dari buku-buku literatur, jurnal-jurnal penelitian terdahulu untuk memperoleh landasan teori yang komprehensif.

3.4 Populasi Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang akan diteliti oleh peneliti pada wilayah tertentu yang berkaitan dengan penelitian (Supardi, 2005:101). Populasi penelitian ini adalah

seluruh BPRS di Indonesia, adapun jumlah BPRS di seluruh Indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 167 BPRS (www.ojk.co.id, 2018).

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan memakai metode *sensus* yang merupakan metode dengan menggunakan seluruh jumlah populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2013:122). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan BPRS yang berhasil di input oleh Otoritas Jasa Keuangan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek atau kegiatan yang akan menjadi pengamat pada penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.5.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang dapat memberikan perubahan pada variabel terikat. Simbol variabel bebas dapat dinotasikan dalam bentuk X, dengan kata lain variabel bebas memberi pengaruh terhadap perubahan variabel terikat (Sugiyono, 2013:129). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ialah risiko (X_1), Risiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kejadian yang terjadi diakibatkan karena kerugian, kerugian tersebut diakibatkan apabila pengembalian hasil

yang diterima pembiayaan mudarabah sedikit atau tidak sesuai dengan yang di inginkan.

Pengembalian hasil (X_2), pengembalian hasil yang dimaksud disini adalah keuntungan yang didapatkan dari pembiayaan mudarabah, pengembalian hasil yang baik didapatkan apabila tingkat risiko nya sedikit apabila risiko yang didapat banyak sangat mempengaruhi pengembalian hasil tersebut, karena risiko (*risk)* itu selalu mengikuti pengembalian hasil (*return)*.

3.5.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) yang merupakan penyebab utama yang akan dijelaskan atau diprediksi. Simbol variabel terikat dinotasikan dalam bentuk Y. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah pembiayaan mudarabah (Y) (Noor, 2011:49). Pembiayaan mudarabah yang dimaksud disini adalah suatu produk pembiayaan yang menjadi penyebab utama terhadap variabel lainnya.

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini berikut definisi operasional variabel akan dijelaskan dalam Tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Teknik Pengukuran
Risiko (X_1)	Risiko merupakan suatu potensi kejadian atau peristiwa yang terjadi, risiko juga dapat dikatakan sebagai suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan yang akan mengakibatkan suatu kerugian apabila tidak dikelola dengan baik (Friyanto, 2013)	Dengan menggunakan metode VaR. Rumus VaR : VaR $(mean) = A^0 * \sigma * \alpha * \sqrt{t}$ VaR $(zero) = A_0(* \sigma * \alpha * \sqrt{t}$-μ*t)
Pengembalian Hasil (X_2)	Pengembalian hasil (*return*) adalah suatu keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan dari hasil kebijakan investasi (Tandelilin, 2002:102).	Dengan menggunakan metode RAROC: $RAROC = \frac{Risk\ Adjusted\ REturn}{Risk\ Capital}$ $= \frac{TR - TC - EL}{WL - EL}$
Variabel Dependen Pembiayaan Mudarabah (Y)	Pembiayaan mudarabah adalah akad kerja sama antara kedua belah pihak dimana pihak pertama selaku penyedia modal, dan pihak kedua selaku pengelola modal berkerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan pembagian hasilnya disepakati diawal perjanjian Widiyanto (2018).	Skala Nominal

Sumber: Olahan Penulis (2019)

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik dibantu dengan program pengolah data statistik yaitu *IBM SPSS Statistics 25* dan *Microsoft Exsel* agar lebih mudah mengelola data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, uji signifikan parsial (uji statistik t) dan uji signifikansi simultan (uji statistif F).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data tersebut atau menggambarkan data yang telah disimpulkan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007:199). Analisis deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan hasil data laporan keuangan bulanan keseluruhan BPRS periode 2016-2018.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui atau memperkirakan besarnya variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (Supranto, 2009:268). Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis risiko, pengembalian hasil (variabel independen) terhadap pembiayaan mudarabah (variabel dependen) dengan analisis regresi linier

berganda. Dari variabel diatas maka dapat disusun rumus sebagai berikut :

$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$ …… (2.1)

Keterangan:

Y : Pembiayaan mudarabah
X_1 : Risiko
X_2 : Pengembalian Hasil
b : Slop koefisien atau koefisien regresi
e : Standar eror
a : Konstanta

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Apakah model regresi variabel residual memiliki distribusi normal, mendekati normal atau tidak. Normalitas yang dilihat dalam penelitian ini dilihat dari normalitas residual dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang berpedoman dengan data yang dilakukan normal jika nilai *probability-value* > 0,05 (Fuad, 2015).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas merupakan hubungan linier yang sempurna antara beberapa variabel atau semua variabel bebas. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan (kolerasi) yang signifikan antara variabel bebas, didalam (Azwar, 2014:24). Pengujian multikolinearitas memiliki

tujuan yang dimana untuk mengetahui bahwa dalam model regresi ganda ditemukan adanya kolerasi linier yang tinggi antara variabel bebas. Didalam regresi ganda yang baik tidak seharusnya terjadi korelasi linier yang tingi diantara variabel bebas. Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor)* lebih dari 10, maka hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas.

c. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2013:110). Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series)*. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin – Watson)*. Untuk menyatakan ada atau tidaknya autokolerasi yaitu apabila nilai statistik *Durbin – Watson* mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak terdapat autokolerasi,begitupun sebaliknya.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak terjadinya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas., tujuan dari pengujian heterokedastisitas ini ialah untuk mengetahui atau menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam pengujian regresi tersebut maka akan digunakan ujidilakukannya uji Glejser ialah untuk menguji model regresi

tersebut. Heterokedastisitas tidak terjadi apabila nilai t_{hitung} < dari nilai t_{tabel}. Begitupun juga sebaliknya, heterokedastisitas akan terjadi apabila t_{hitung} > dari nilai t_{tabel} (Ghozali, 2011:35).

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji t (signifikansi Parsial)

Uji – t atau uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (Risiko dan pengembalian hasil terhadap variabel dependen (pembiayaan mudarabah*)*. Uji t dilakukan dengan menentukan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} artinya variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikansi. Begitu juga sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , artinya variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011:35).

b. Uji F (Signifikasi Simultan)

Uji F bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variavel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara variabeel independen dengan variabel dependen secara simultan (Priyatno, 2012:137). Pengujian uji F dapat diketahui dengan membandingkan antara F hitung dengan F table, sebagai berikut:

- Ho : $\beta_1 = \beta_2$, Menunjukkan variabel profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), secara simultan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Y).

- Ha : β I $\neq$ 0 Menunjukkan paling sedikit satu dari variabel profibalitas (X_1) dan *leverage* (X_2), secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Y).
- Menentukan tingkat signifikasi yaitu α = 0,05.

Menentukan penerimaan dan penolakan dugaan atas hipotesis yang diajukan:

- *Ho* ditolak jika *F hitung* > *F table*
- *Ho* diterima jika *F hitung* < *F table*

Atau pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi:

- *F sig* < α, maka *Ho* ditolak, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- *F sig* > α, maka *Ho* diterima, berarti variabel indpenden secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan tentang proporsi atau bagian dari variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama, semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya semakin baik Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah variabel bebas. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol), maka akan semakin lemah variabel-variabel independen menerangkan variabel dependen (Sanusi, 2013:136).

BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif Data

4.1.1 Pembiayaan dan *Return*

Pembiayaan mudarabah adalah akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak yang pertama menjadi *shahibul maal* (penyediaan dana) sedangkan pihak kedua menjadi *mudhrib* (pengelola dana), dan porsi pembagian keuntungan usaha dibagi sesuai akad sedangkan kerugian ditanggung oleh *shahibul maal* selama pihak kedua tidak melakukan kelalaian dalam mengelola dana tersebut (Antonio 2001:95).

Berikut adalah komposisi pembiayaan mudarabah yang disalurkan BPRS di Indonesia periode 2016-2018, yang telah diakumulasikan kedalam laporan keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 4.1
Komposisi Pembiayaan Mudarabah Yang Disalurkan BPRS (dalam Jutaan Rupiah) Periode 2016-2018

No	Bulanan	Pembiayaan Mudarabah		
		2016	2017	2018
1	Januari	156.596	151.719	130.514
2	Februari	156.048	150.070	136.268
3	Maret	162.910	150.444	146.247
4	April	171.895	151.317	160.620

Tabel 4.1 - Lanjutan

No	Bulanan	Pembiayaan Mudarabah		
		2016	2017	2018
5	Mei	189.041	156.975	180.855
6	Juni	182.677	161.836	184.636
7	Juli	178.424	158.034	189.893
8	Agustus	178.987	152.094	182.458
9	September	166.332	141.360	179.484
10	Oktober	157.260	138.952	175.279
11	November	159.029	130.231	187.726
12	Desember	156.256	124.497	180.956
13	Rata-Rata	167.954	147.294	169.578

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah dengan Ms. Excel), 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa komposisi pembiayaan mudarabah yang disalurkan BPRS tertinggi tahun 2018 terdapat pada bulan Juli sebesar Rp 189.893.000.000, dan pembiayaan mudarabah terendah tahun 2017 pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 124.497.000.000, sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 169.578. 000.000. Dan nilai rata terendah terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 147.294.000.000.

Dalam pengukuran pembiayaan mudarabah terhadap *return* yang terdapat pada BPRS, terlebih dahulu dilihat seberapa besar jumlah *return* terhadap pembiayaan mudarabah. Berikut *return* pembiayaan mudarabah pada BPRS di Indonesia periode 2016-2018.

Tabel 4.2
***Return* Pembiayaan Mudarabah 2016-2018**

Indikator	2016	2017	2018
Return pembiayaan mudarabah (dalam %)	17,86	17,42	16,45

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat *return* pembiayaan mudarabah yang disalurkan BPRS mengalami penurunan. Pada tahun 2016 menuju tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,44 dan pada tahun 2017 menuju tahub 2018 mengalami penurunan sebesar 0,97%.

4.1.2 NPF (*Non performing financing*)

Dalam penelitian ini nilai NPF digunakan untuk menghitung nilai RAROC, yaitu dengan menentukan nilai *expected loss* dan juga nilai *worst case loss* yang berdasarkan kolektabilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Berikut tabel nilai NPF dalam presentase pada BPRS di Indonesia periode 2016-2018.

Tabel 4.3
Data NPF BPRS 2016-2018

Bulanan	2016	2017	2018
Januari	9,08 %	9,61%	10,60%
Februari	9,41%	9,98%	11,21%
Maret	9,44%	9,94%	10,98%
April	9,51%	10,15%	11,56%
Mei	9,60%	10,63%	11,55%
Juni	9,18%	10,71%	11,78%

Tabel 4.3 – Lanjutan

Bulanan	2016	2017	2018
Juli	9,97%	10,78%	11,80%
Agustus	10,99%	10,77%	11,75%
September	10,47%	10,79%	11,60%
Oktober	10,49%	10,90%	11,35%
November	10,13%	10,81%	10,94%
Desember	8,63%	9,68%	9,30%
Rata-Rata	9,00%	10%	11%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (diolah dengan Ms. Excel), 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa NPF dari pembiayaan yang disalurkan BPRS selama periode waktu 2016-1018 cenderung berfluktuatif. Nilai NPF tertinggi terjadi pada Juli 2018 yaitu sebesar 11,80% dan nilai terendah terjadi pada Desember 2016 sebesar 8,63%. Sedangkan nilai rata-rata NPF tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 9,00% dan nilai rata-rata NPF terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 10%.

4.2 Perhitungan VaR dan RAROC

4.2.1 Perhitungan VaR

Untuk menghitung nilai VaR terlebih dahulu yang harus ditetapkan adalah periode waktunya. Di dalam proses perhitungan VaR yang menjadi objek perhitungan adalah distribusi simulasi dari *return* perbulan. Nilai VaR dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VaR}\ (mean) = A_0 * \sigma * \alpha * \sqrt{t}$$

$$\text{VaR}\ (zero) = A_0(* \sigma * \alpha * \sqrt{t}\text{-}\mu\text{*t}$$

Tabel 4.4
Rata - Rata Nilai VaR BPRS 2016-2018

Keterangan	2016	2017	2018
EXPECTED RETURN	1,443	1,489	1,476
STANDAR DEVIASI	312.659.048	319.317.637	310.125.249
VaR (*mean*)	18.275	16.026	18.451

Sumber: Data diolah menggunakan Ms. Excel, 2019

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai rata-rata *expected return* BPRS pada tahun 2016 sebesar 1,443%, tahun 2017 sebesar 1,489%, dan tahun 2018 sebesar 1,476%. Dan nilai standar deviasi pada tahun 2016 sebesar Rp 312.659.048, tahun 2017 Rp 319.317.637, dan pada tahun 2018 sebesar Rp 310.125.249. Sedangkan nilai VaR (*mean*) pada tahun 2016 sebesar Rp 18.275.000.000 , tahun 2017 sebesar Rp 16.026.000 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 18.451.000.000.

Berikut ini dapat di lihat pada table 4.5 adalah hasil dari perolehan nilai *expected return* periode 2016-2018 yang telah diolah dengan menggunakan Ms. Excel.

Tabel 4.5
NILAI *EXPECTED RETURN*

PERIODE *EXPECTED RETURN*	2016	2017	2018
Januari	1,488	1,480	1,481
Februari	1,492	1,505	1,505
Maret	1,498	1,508	1,515
April	1,507	1,509	1,511
Mei	1,384	1,497	1,360
Juni	1,409	1,475	1,475
Juli	1,372	1,510	1,455
Agustus	1,400	1,504	1,485
September	1,383	1,477	1,492
Oktober	1,430	1,505	1,457
November	1,467	1,442	1,493
Desember	1,488	1,451	1,370
Rata-Rata	1,443	1,489	1,476

Sumber: Data diolah menggunakan Ms. Excel, 2019

Berikut ini dapat dilihat hasil perolehan nilai VaR *mean* periode 2016-2018 yang telah diolah menggunakan Ms. Excel.

Tabel 4.6
NILAI VAR (*MEAN*)

PERIODE VaR (*mean*)	2016	2017	2018
Januari	17.039	16.508	14.201
Februari	16.979	16.329	14.827
Maret	17.726	16.370	15.913
April	18.704	16.465	17.477
Mei	20.570	17.080	19.679
Juni	19.877	17.609	20.090
Juli	19.414	17.196	20.662
Agustus	19.476	16.549	19.853
September	18.099	15.381	19.530

Tabel 4.6 - Lanjutan

PERIODE VaR (*mean*)	2016	2017	2018
Oktober	17.111	15.119	19.072
November	17.304	14.170	20.426
Desember	17.002	13.546	19.690
Rata-Rata	18.275	16.026	18.451

Sumber: Data diolah menggunakan Ms. Excel, 2019

4.2.2 Perhitungan RAROC

a. *Total Revenue* dan *Total Cost*

Dalam pengukuran RAROC yang akan dilakukan terlebih dahulu adalah dengan menghitung *total revenue* dan *total cost*. Pengukuran antara keduanya dihitung berdasarkan data laporan keuangan pada bagian laporan laba/rugi. Hasil selisih dari total *total revenue* dan *total cost* akan diperoleh nilai yang akan menentukan apakah persuhaan akan mendapatkan laba atau bahkan mengalami kerugian.

Total revenue diperoleh dari hasil penjumlahan pendapatan operasional dan pendapatan non operasional, lalu dikurangi dengan bagi hasil untuk para investor. Sedangkan untuk *total cost* didapat dari hasil penjumlahan seluruh beban-beban yang ditanggung. Berikut ditampilkan total *revenue* , total *cost* dan laba rugi sebelum pajak untuk BPRS periode 2016-2018.

Tabel 4.7
Hasil Selisish Data Total *Revenue* dan Total *Cost*
2016 (dalam Jutaan Rupiah)

No	Bulanan	*Revenue*	*Cost*	Laba/Rugi Sebelum Pajak
1	Januari	69.889	70.357	-468
2	Februari	133.529	129.201	4.328
3	Maret	201.235	191.736	9.499
4	April	269.885	255.574	14.311
5	Mei	337.908	319.345	18.563
6	Juni	4-09.720	378.701	31.019
7	Juli	470.813	441.004	29.809
8	Agustus	552.894	524.725	28.169
9	September	711.289	574.579	136.710
10	Oktober	696.664	636.659	60.005
11	November	772.769	710.356	62.413
12	Desember	854.929	778.018	76.911
13	Rata-Rata	459.794	417.521	39.272

Sumber: Data diolah menggunakan Ms. Excel, 2019

Berdasarkan tabel di atas keuntungan terbesar tahun 2016 terdapat pada bulan September sebesar Rp 136.710.000.000. Dan keuntungan terendah diperoleh pada bulan Januari Rp -468.000.000. Sedangkan nilai rata-rata pada tahun 2016 terbesar terdapat pada total *revenue* sebesar Rp 459.794.000.000 , dan nilai rata-rata terendah terdapat pada nilai laba rugi sebelum pajak yaitu sebesar Rp 39.272.000.000 Keuntungan tersebut dihitung sebelum pajak.

Tabel 4.8
Hasil Selisish Data Total *Revenue* dan Total *Cost*
2017 (dalam Jutaan Rupiah)

No	Bulanan	*Revenue*	*Cost*	Laba/Rugi Sebelum Pajak
1	Januari	88.696	73.069	15.627
2	Februari	152.841	130.926	21.915
3	Maret	234.783	203.802	30.981
4	April	309.855	269.529	40.326
5	Mei	392.188	344.737	47.451
6	Juni	471.206	422.226	48.980
7	Juli	554.287	496.697	57.590
8	Agustus	640.895	569.445	71.450
9	September	725.875	645.426	80.449
10	Oktober	868.695	719.675	149.020
11	November	896.553	792.187	104.366
12	Desember	989.630	870.078	119.552
13	Rata-Rata	527.125	461.483	65.642

Sumber: Data diolah menggunakan Ms. Excel, 2019

Berdasarkan tabel di atas keuntungan terbesar tahun 2017 terdapat pada bulan Oktober sebesar Rp 149.020.000.000. Dan keuntungan terendah diperoleh pada bulan Januari sebesar Rp 15.627.000.000. Sedangkan nilai rata-rata pada tahun 2017 terbesar terdapat pada total *revenue* sebesar Rp 527.125.000.000 , dan nilai rata-rata terendah terdapat pada nilai laba rugi sebelum pajak yaitu sebesar Rp 65.642.000.000 Keuntungan tersebut dihitung sebelum pajak.

Tabel 4.9
Hasil Selisish Data Total *Revenue* dan Total *Cost*
2018 (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Bulanan	*Revenue*	*Cost*	Laba/Rugi Sebelum Pajak
1	Januari	89.502	83.002	6.500
2	Februari	167.236	152.964	14.272
3	Maret	257.542	232.607	24.935
4	April	341.325	314.769	26.556
5	Mei	433.589	403.601	29.988
6	Juni	519.988	483.258	36.730
7	Juli	613.551	572.899	40.652
8	Agustus	707.387	659.910	47.477
9	September	798.352	746.092	52.260
10	Oktober	889.423	823.692	65.731
11	November	984.055	970.031	14.024
12	Desember	1.091.516	1.062.779	28.737
13	Rata-Rata	574.456	542.134	32.322

Sumber: Data diolah menggunakan Ms. Excel, 2019

Berdasarkan tabel di atas keuntungan terbesar tahun 2018 terdapat pada bulan Oktober sebesar Rp 65.731.000.000. Dan keuntungan terendah diperoleh pada bulan Januari sebesar Rp 6.500.000.000. Sedangkan nilai rata-rata pada tahun 2018 terbesar terdapat pada nilai total *revenue* sebesar Rp 574.456.000.000 , dan nilai terendah terdapat pada nilai laba rugi sebelum pajak sebesar Rp 32.322.000.000. Keuntungan tersebut dihitung sebelum pajak.

b. Perhitungan *Expected Loss*

Nilai *expected loss* digunakan sebagai faktor pengukuran dari nilai *Risk Adjusted Return* (RAR) dan *Risk Capital* (RC). Data yang digunakan untuk mendapatkan nilai *Expected Loss* adalah *Non Performing Financing* (NPF) selama periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2018. Dimana nilai pembiayaan bermasalah yang dibuat berdasarkan kolektabilitas. Kolektabilitas tersebut terbagi dalam tiga bagian yaitu kolektabilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Masing-masing kolektabilitas tersebut dikalikan dengan probabilitas *default,* probabilitas *default* yang digunakan mengacu pada peraturan yang telah diatur dalam Peraturan Bank Inonesia No.13/13/PBI2011 tentang penilian kualitas aktiva bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang dimana kolektabilitas kurang lancar ditetapkan sebesar 15%, diragukan sebesar 50% dan macet sebesar 100%. Berikut adalah tabel hasil perhitungan *expected loss* (EL) BPRS periode 2016-2018.

Tabel 4.10
Hasil Olah Data *Expected Loss*
2016 (dalam Jutaan Rupiah)

	Bulanan	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	*Expected Loss*
1	Januari	26.492	47.309	243.269	317.070
2	Februari	29.253	47.84	195.024	224.277
3	Maret	29.253	46.504	274.834	350.591
4	April	29.816	47.071	290.247	367.134

Tabel 4.10 – Lanjutan

5	Mei	29.993	52.983	302.012	384.988
6	Juni	29.975	52.089	289.503	371.567
7	Juli	31.888	62.961	300.282	395.131
8	Agustus	29.612	47.310	357.906	434.828
9	September	29.079	47.850	359.760	29.0790
10	Oktober	28.143	62.545	368.35	90.688
11	November	23.014	61.301	391.701	476.016
12	Desember	16.386	50.322	365.409	432.117
13	Rata-Rata	27.742	53.040	301.019	322.791

Sumber: Data diolah menggunakan Ms. Excel, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *expected loss* tertinggi tahun 2016 terdapat pada bulan November sebesar Rp 476.016.000.000 , dan nilai *expected loss* terendah terdapat pada bulan Oktober sebesar Rp 90.688.000.000. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada nilai *expected loss* sebesar Rp 322.791.000.000 dan nilai rata-rata terendah terdapat pada nilai kurang lancar yaitu sebesar Rp 27.742.000.

Tabel 4.11
Hasil Olahan Data *Expected Loss*
2017 (dalam Jutaan Rupiah)

No	Bulanan	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	*Expected Loss*
1	Januari	24.859	52.908	373.429	451.196
2	Februari	28.719	55.261	383.621	467.601
3	Maret	29.042	52.408	401.522	482.972
4	April	32.103	55.141	404.204	491.448
5	Mei	34.585	62.181	431.956	528.722
6	Juni	35.893	65.258	435.439	536.590
7	Juli	34.485	69.585	439.204	543.274

Tabel 4.11 – Lanjutan

No	Bulanan	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	*Expected Loss*
8	Agustus	33.952	71.318	443.668	548.938
9	September	32.787	72.706	451.451	556.944
10	Oktober	32.620	78.886	455.217	566.723
11	November	28.320	84.559	188.803	301.682
12	Desember	23.794	61.597	158.628	244.019
13	Rata-Rata	30.930	65.151	380.595	476.676

Sumber: Data diolah menggunakan Ms. Excel

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *expected loss* tertinggi tahun 2017 terdapat pada bulan Oktober sebesar Rp 566.723.000.000 , dan nilai *expected loss* terendah terdapat pada bulan Desember sebesar Rp 244.019.000.000. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada nilai *expected loss* sebesar Rp 476.676.000 dan nilai rata-rata terendah terdapat pada nilai kurang lancar yaitu sebesar Rp 30.930.000.000.

Tabel 4.12
Hasil Olah Data *Expected Loss*
2018 (dalam Jutaan Rupiah)

No	Bulanan	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	*Expected Loss*
1	Januari	30.989	65.644	485.885	582.518
2	Februari	34.452	75.829	503.848	614.129
3	Maret	32.790	109.302	511.049	653.141
4	April	40.281	134.27	526.516	566.797
5	Mei	41.776	139.254	543.903	724.933
6	Juni	40.151	133.839	185.417	359.407
7	Juli	37.925	87.921	175.843	301.689
8	Agustus	35.944	93.022	586.826	715.792

Tabel 4.12 – Lanjutan

No	Bulanan	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	*Expected Loss*
9	September	37.968	84.157	585.076	707.201
10	Oktober	37.437	79.196	589.943	706.576
11	November	36.211	80.280	574.995	691.486
12	Desember	22.156	73.161	550.949	646.266
13	Rata-Rata	35.673	92.873	485.021	605.828

Sumber: Data diolah menggunakan Ms. Excel

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *expected loss* tertinggi tahun 2018 terdapat pada bulan Mei sebesar Rp 724.933.000.000 , dan nilai *expected loss* terendah terdapat pada bulan Juli sebesar Rp 301.689.000.000. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada nilai *expected loss* sebesar Rp 605.828.000.000 sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada nilai kurang lancar sebesar Rp 35.673.000.000.

c. Perhitungan *Worst Case Loss*

*Worst Case Loss (*WL) menunjukkan kemungkinan besar terjadinya kerugian terburuk atau maksimum. *Worst Case Loss* disebut juga dengan *unexpected* atau kerugian yang tidak diharapkan. *Worst Case Loss* dihitung dengan melalui variabel rata-rata maksimum yang terburuk dari Pembiayaan Non Lancar. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara menghitung nilai VaR dari variabel dan eksposur dari total pembiayaan yang disalurkan. Di dalam penelitian ini tingkat kepercayaan (*confidence level*) adalah 95%.

Tabel 4.13
Hasil Olah Data *Worst Case Loss*
2016

No	Bulanan	*Worst Case Loss*
1	Januari	446.608
2	Februari	353.765
3	Maret	480.129
4	April	495.887
5	Mei	514.526
6	Juni	501.105
7	Juli	524.669
8	Agustus	564.366
9	September	158.617
10	Oktober	220.226
11	November	605.554
12	Desember	561.655
13	Rata-Rata	452.258

Sumber: Data diolah menggunakan Ms. Excel

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *worst case loss* terbesar tahun 2016 terdapat pada bulan November sebesar Rp. 564.366.000.000 dan nilai *worst case loss* terendah terdapat pada bulan September sebesar Rp. 158.617.000.000. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi *worst case loss* terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 735.365.000 , dan nilai terendah *worst case loss* terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 452.258.000.000.

Tabel 4.14
Hasil Olah Data *Worst Case Loss*
2017

No	Bulanan	Worst Case Loss
1	Januari	580.734
2	Februari	597.139
3	Maret	612.510
4	April	620.986
5	Mei	658.260
6	Juni	666.128
7	Juli	672.812
8	Agustus	678.476
9	September	686.482
10	Oktober	696.261
11	November	431.220
12	Desember	22.156
13	Rata-Rata	35.673

Data diolah menggunakan Ms. Excel

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *worst case loss* terbesar tahun 2017 terdapat pada bulan Oktober sebesar Rp. 696.261.000.000 dan nilai *worst case loss* terendah terdapat pada bulan Desember sebesar Rp. 374.342.000.000. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi *worst case loss* terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 735.365.000 , dan nilai terendah *worst case loss* terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 452.258.000.000.

Tabel 4.15
Hasil Olah Data *Worst Case Loss*
2018

No	Bulanan	Worst Case Loss
1	Januari	712.056
2	Februari	743.667
3	Maret	782.679
4	April	696.335
5	Mei	854.471
6	Juni	488.945
7	Juli	431.227
8	Agustus	845.330
9	September	836.739
10	Oktober	836.114
11	November	821.024
12	Desember	775.804
13	Rata-Rata	735.365

Sumber: Data diolah menggunakan Ms. Excel

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *worst case loss* terbesar tahun 2018 terdapat pada bulan Agustus sebesar Rp. 845.330.000.000 dan nilai *worst case loss* terendah terdapat pada bulan Juli sebesar Rp. 431.227.000.000. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi *worst case loss* terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 735.365.000 , dan nilai terendah *worst case loss* terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 452.258.000.000.

d. Analisis Potensi *Return* Berdasarkan *Risk Adjusted Return On Capital* (RAROC)

Pendekatan RAROC dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jika semakin besar *Risk Adjusted Return On Capital* (RAR), maka akan semakin meningkat pula bobot dari RAROC, yang artinya ini berbanding lurus. Dan apabila semakin besar *Risk*

Adjusted Capital (RC) maka semakin menurun bobot RAROC, dan begitupun sebaliknya. Berikut dapat dilihat perolehan data RAROC yang sudah diolah.

Tabel 4.16
Hasil Pengukuran RAROC BPRS

Keterangan	2016	2017	2018
EL (Expected Loss)	3.873.486	476.676	605.828
Net Profit (TR-TC)	39.272	65.642	32.321
Wl (Worst Case Loss)	452.258	606.279	735.365
RAR (NP-EL)	-283.518	-411.033	-573.506
RC (WL-EL)	129.468	129.603	129.538
RAROC (RAR/RC)	-1.751	-3.017	-4.425

Data diolah menggunakan Ms. Excel, 2019

TABEL 4.17
HASIL NILAI RAROC DALAM BULANAN
2016-2018

No	Bulanan	2016	2017	2018
1	Januari	-2.451	-3.362	-4.446
2	Februari	-1.698	-3.486	-4.614
3	Maret	2.633	-3.489	-4.849
4	April	-2.740	-3.482	-4.170
5	Mei	-2.828	-3.715	-5.364
6	Juni	-2.628	-3.764	-2.490
7	Juli	-2.820	-3.749	-2.015
8	Agustus	-3.139	-3.686	-5.159
9	September	0.830	-3.678	-5.055
10	Oktober	-0.236	-3.224	-4.947
11	November	-3.192	-1.523	-5.229
12	Desember	-2.742	0.955	-4.767
13	Rata-Rata	-1.751	-3.017	-4.425

Data diolah menggunakan Ms. Excel, 2019

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada residual regresi, uji normalitas ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data berdistribusi dikatakan normal apabila nilai *probability*-value > 0,05. Hasil pengelolahan data menggunakan IBM SPSS Statistik 25 memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Normalitas
One-Sample-Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00245317
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.116
	Negative	-.139
Test statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121[c,d]

a. Test distribution is Normal.
Sumber: Data Skunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang terdapat pada *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,121 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diuji berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan hubungan linier yang sempurna antara beberapa variabel atau semua variabel bebas. Tidak akan terjadi terjadi masalah apabila jika dalam multikolinearitas terdapat model regresi yang baik. Jika nilai *tolerance* kurang 0,1 atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih dari 10, maka hal ini menunjukkan multikolinearitas. Berikut ini hasil uji data multikolinearitas dengan nilai *tolerance* dan VIF:

Tabel 4.19
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	B	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.349		
Risiko	.9.312	.965	1.037
Pengembalian Hasil	.441	.965	1.037

Sumber: Data Skunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian membuktikan bahwa pengujian terhadap VIF dari semua variabel bebas mempunyai nilai lebih kecil dari 10. Variabel risiko sebesar 1,037, dan pengembalian hasil sebesar 1,037. Sedangkan untuk nilai *Tollerance* > 0,1 yaitu variabel risiko sebesar 0,965 dan pengembalian hasil 0,965. Variabel-variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejeala multikolinearitas pada model regresi.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu (seperti data *time series*). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji

Durbin-Watson. Berdasarkan hasil olahan data menggunakan IBM SPSS Statistic 25, maka hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R *Square*	Adjusted R *Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	.980[a]	.961	.959	3.75431	1.423

a. Predictors: (constant), Pengembalian hasil (X2), Risiko (X1)
b. Dependent Variable: Pembiayaan Mudarabah (Y)
Sumber: Data Skunder diolah, 2019

Dari hasil tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 1,423 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikannsi 5%, jumlah data 36 dan variabel independen 2 (k=2). Nilai D-W dari table diperoleh dL = 1,384 dan dU= 1,387, sehingga nilai D-W= 1,423 lebih besar dari batas atas (du) 1,387 dan kurang dari 2-1,387= 0,616 atau (1,387 < 1,423 > 0,616). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya terjadi penyimpangan dalam asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu untuk melihat adanya ketidaksamaan *variance* dari residual untuk keseluruhan pengamatan dalam model regresi. Untuk dapat mengetahui data penelitian tersebut terjadi heterokedastisitas atau tidak maka akan dilakukan pengujian.

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan melihat tabel Glejser sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	B	T	Sig
1 (Constant)	16.434	4.537	.000
Risiko	-.790	-3.789	.001
Pengembalian Hasil	.082	.362	.719

Sumber: Data Skunder Diolah, 2019

Menetukan t table dengan α = 0,05, n = 36 dan k = 2 diperoleh nilai t table:

(α/2 ; n - k – 1) =0,05/2 ; 36 - 2 - 1) = (0,025 ; 33) = 2,035.

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian membuktikan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ -3,789, 0,362 < 2,035. Maka dapat dibuktikan bahwa pengujian yang dilakukan tidak terjadinya heterokedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan output dari SPSS secara parsial pengaruh dari dua variabel independen yaitu risiko dan pengembalian hasil terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan mudarabah ditunjukkan pada Tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.22
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig
		B	Std. Eror	Beta		
1	(Constant)	-1.349	5.707		-236	.815
	Risiko	9.312	.328	.988	28.351	.000
	Pengembalian Hasil	.441	.357	.043	1.236	.225

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier sebagai berikut:

Y = -1,349 + (9,312 Risiko) + (0,441 Pengembalian Hasil) + e

Koefisien variabel hasil risiko (X1) sebesar 9,312

Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat dianalisis yaitu:

1. Dari hasil persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar -1.349. Hal ini menunjukkan bahwa jika risiko dan pengembalian hasil diasumsikan dalam keadaan tetap, maka pembiayaan mudarabah akan mengalami penurunan sebesar -1,394.
2. Koefisien regresi variabel risiko (X_1) ialah 9,312 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai risiko mengalami satu kesatuan, dengan asumsi bahwa variabel lain konstan maka nilai variabel pembiayaan mudarabah akan naik 9,312 satuan.
3. Koefisien regresi variabel pengembalian hasil (X_2) ialah 0,441 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai pengembalian hasil mengalami satu kesatuan, dengan asumsi

bahwa variabel lain konstan maka nilai variabel pembiayaan mudarabah akan naik 0,441 satuan.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji T (Uji Hipotesisi)

Uji – t atau uji parsial (t *test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (Risiko dan pengembalian hasill terhadap variabel dependen (pembiayaan mudarabah*)*. Uji t dilakukan dengan menentukan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} artinya variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikansi. Begitu juga sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , artinya variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah nilai dari hasil uji-t:

Tabel 4.23
Hasil Uji- t (Hipotesisis)

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig
		B	Std. Eror	Beta		
1	(Constant)	-1.349	5.707		-236	.815
	Risiko	9.312	.328	.988	28.351	.000
	Pengembalian Hasil	.441	.357	.043	1.236	.225

Sumber: Data Skunder Diolah, 2019

Menetukan t tabel dengan α = 0,05, n = 36 dan k = 2 diperoleh nilai t tabel: (α/2 ; n - k – 1) =0,05/2 ; 36 - 2 - 1) = (0,025 ; 33) = 2,035

Hasil pengujian dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Variabel Risiko

Ha 1 = Risiko mempengaruhi pembiayaan mudarabah

Berdasarkan uji statistik parsial pada table 4.21 diperoleh nilai t hitung sebesar 28,351 dan t tabel sebesar 2,035. Sehingga t hitung lebih besar dari pada t table (28,351 >2,035). Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Jadi variabel risiko mempengaruhi pembiayaan mudarabah secara signifikan.

b. Variabel Pengembalian Hasil

H_0 2 = Pengembalian Hasil tidak mempengaruhi pembiayaan mudarabah

Berdasarkan uji statistik parsial pada tabel 4.21 diperoleh nilai t hitung sebesar 1,236 dan t tabel sebesar 2,035. Sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel (1,236 <2,035). Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,225. Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,225 >0,05). Jadi variabel pengembalian hasil tidak mempengaruhi pembiayaan mudarabah sehingga variabel pengembalian hasil tersebut juga secara signifikan tidak berpengaruh.

4.5.2 Uji F (Signifikasi Simultan)

Uji F bertujuan untuk membuktikan pengaruh secara simultan atau keseluruhan antara variabel independen yaitu risiko dan pengembalian hasil terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan mudarabah. Hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.24
Hasil Uji f (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	11574.240	2	5787.120	410.584	.000[b]
	Residual	465.130	33	14.095		
	Total	12039.370	35			

a Predictors: (Constant), Pengembalian Hasil (X2), Risiko(X1)
b. Dependent Variable: Pembiayaan Mudarabah (Y)
Sumber: Data Skunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.22 di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 410.584. Nilai F hitung ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Untuk menentukan nilai F tabel diperoleh dari (k ; n – k) = (2 ; 36 – 2) = (2 ; 34) = 3,285. Dengan demikian F hitung lebih besar dari F table (410.584 >3,285). Analisa hasil perhitungan di atas juga menunjukkan nilai sig = 0,000 sehingga menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh risiko dan pengembalian hasil secara simultan terhadap pembiayaan mudarabah.

4.5.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien determinan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu risiko dan pengembalian hasil terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan mudarabah. Nilai koefisien determinan memakai *R adjusted Square*. Hal ini disebabkan olah *Adjusted* R^2 dinilai lebih bisa menerangkan nilai pengaruh yang sebenarnya. Berikut hasil uji koefisien determinan sebagai berikut:

Tabel 4.25
Hasil Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Eror of the Estimate
1	.980[a]	.961	.959	3.75431

a. Predictors: (constant), Pengembalian hasil (X2), Risiko (X1)
b. Dependent Variable: Pembiayaan Mudarabah (Y)
Sumber: Data Skunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji yang dilakukan menggunakan SPSS diperoleh koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,961, hal ini dapat diartikan bahwa presentase pengaruh variabel risiko dan pengembalian hasil terhadap pembiayaan mudarabah sebesar 96%. Sedangkan sisanya sebesar 4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh risiko dan pengembalian hasil terhadap pembiayaan mudarabah. Berikut ini hasil pembahasan masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

4.5.4 Pengaruh Risiko Terhadap Pembiayaan Mudarabah

Berdasarkan tabel 4.21 risiko mempunyai nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel (28,351> 2,035) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudarabah. Artinya, semakin besar tingkat risiko yang dihadapi maka pembiayaan mudarabah yang disalurkan akan semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya suatu risiko tidak menjadi penghalang bagi BPRS untuk tetap memberikan pembiayaan mudarabah.

Sama halnya didalam bisnis terdapat teori High Risk High Return, yang dimana semakin tinggi risiko maka akan semakin tinggi juga keuntungan yang kita dapatkan, begitupun sebaliknya jika semakin rendah risiko maka keuntungan yang didapat juga akan semakin kecil.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Destiana (2016) dan Andreany (2011) bahwa risiko berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudarabah pada perbankan syariah. Terbukti dari hasil penelitian ini bahwa sekalipun terjadi peningkatan pada risiko,

pembiayaan mudarabah yang diberikan oleh bank syariah tetap mengalami peningkatan.

4.5.5 Pengaruh Pengembalian Hasil Terhadap Pembiayaan Mudarabah

Penelitian ini memiliki hipotesis awal yang menyatakan bahwa pengembalian hasil berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh menyatakan bahwa pengembalian hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah. Berdasarkan dari nilai t hitung pengembalian hasil lebih kecil dari nilai t tabel (1,236< 2,035) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,225> 0,05). Pengaruh pengembalian hasil terhadap pembiayaan mudarabah juga di pengaruhi oleh kesepakatan awal antara BPRS dengan nasabah. Kesepakatan tersebut meliputi perjanjian pengembalian hasil yang ditentukan berdasarkan jumlah pembiayaan dan juga besar atau kecilnya risiko yang di alami ketika pembiayaan disalurkan kepada nasabah. Sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa pengembalian hasil mempengaruhi pembiayaan mudarabah tidak diterima dikarenakan hasil perhitungan yang diinginkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian di atas serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2018) yaitu pengembalian hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pengembalian hasil pembiayaan

mudarabah lebih kecil sehingga pendapatan yang diterima tidak sesuai dengan harapan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan nilai pengembalian hasil sebesar 1,236.

4.5.6 Pengaruh Risiko dan Pengembalian Hasil Terhadap Pembiayaan Mudarabah

Berdasarkan tabel 4.22 risiko dan pengembalian hasil secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah. Hal ini terlihat pada nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel (410.584 >3,285) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000< 0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya hipotesis yang diteliti menyatakan risiko dan pengembalian hasil secara simultan mempengaruhi pembiayaan mudarabah. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses terjadinya simultan disebabkan oleh risiko dan pengembalian hasil.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Syam (2015) risiko dan pengembalian hasil berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah. dikarenakan jika semakin besar tingkat risiko yang dihadapi oleh BPRS maka akan semakin besar pula nilai pengembalian hasilnya dan begitupun sebaliknya. Hal tersebut juga disebabkan oleh pembiayaan yang selalu diiringi oleh risiko dan pengembalian hasil.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh risiko dan pengembalian hasil terhadap pembiayaan mudarabah pada BPRS di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis berganda terdapat dua hipotesis, namun hanya satu hipotesisi yang diterima yaitu hipotesis pertama, sedangkan hipotesis kedua ditolak. Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel risiko (X_1) ialah 9,312 berarti bahwa setiap kenaikan nilai variabel risiko, dengan asumsi bahwa variabel lain konstan maka nilai variabel pembiayaan mudarabah akan naik 9,312. Dalam penelitian ini variabel risiko berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (28,351> 2,035).
2. Koefisien regresi variabel pengembalian hasil (X_2) ialah 0,441 berarti bahwa setiap kenaikan nilai variabel pengembalian hasil dengan asumsi bahwa variabel lain konstan maka nilai variabel pembiayaan mudarabah akan naik 0,041. Dalam penelitian ini variabel pengembalian hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1,236< 2,035).

3. Risiko dan pengembalian hasil secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah. Dikarenakan F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} (410.584 >3,285) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000< 0,05).

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak BPRS agar lebih dapat meningkatkan kualitas manajemen risiko yang lebih baik lagi sehingga tidak terjadi risiko-risiko yang akan muncul dalam menjalankan operasionalnya, sehingga mendapatkan nilai return yang lebih baik lagi.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan berbagai jenis pembiayaan yang lebih beragam, dan jangka waktu yang lebih panjang.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.

Arifin, Zainul, (2009) *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah.* Tanggerang: Azkia Publisher.

Destiana, Rina. (2016) *Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudarabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia*. JURNAL LOGIKA, Vol XVII, No 2, Agustus 2016.

Christie, A. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pembiayaaan Mudarabah di Bank Muamalat Indonesia. *Tesis*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Fuad, Eko Nur. (2015). *Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro/Kecil di Komplek Shoping Center Jepara.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

Fadhila, Novi. (2015). Analisis Pembiayaan Mudhrabah dan Murabahah terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Volume 15 No.1/Maret* 2015.

Firdausa, Rosetyadi dan Arianti, Fitrie. (2003). *Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Jurnal IESP, Volume 2, Nomor 1.

Friyanto. (2013). *Pembiayaan Mudharabah Resiko Dan Penangganannya*. Vol. 15, No. 2 September 2013,113-122 ISSN 1211-1438.

Ghozali, Imam. (2007). *Manajemen Risiko Perbankan: Pendekatan Kuantitatif Value at Risk (VAR)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

---------- (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Ke Tujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hayati, Sri. (2017). *Manajemen Resiko untuk Bank Pengkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.

Ilyas, Rahmat. (2015). Konsep Pembiayaan Syariah Dalam Perbankan Syariah. STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia. *Jurnal Penelitia, Vol. 9, No. 1,* Februari.

Imamah, Iin Fadilatul. (2019). *Penentuan Nisbah Bagi Hasil Pada Pembiayaan Mudhrabah dan Perlakuan Akuntansinya*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Jember.

Jogiyanto, Hartono (2000). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi 2, Yogyakarta: BPFE.

Karina Dewi. Indrianawati, Nisful Lailah. (2015). *Manajemen Risiko Pembiayaan Mudhrabah pada Perbankan Syariah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Vol.6 No..

Kasmir. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Khasanah, Uswatul. (2018). *Analisis Risk and Return Pada Perbankan Syariah Bank Umum Syariah Berstatus Devisa Periode 2015-2017*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Khan, Tariqullah dan Ahmed Habib, (2008). *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syari'ah*. Penerjemah dan pengantar Ikhwan Abidin Basri, Jakarta: Bumi Aksara.

Kurnia, Dandy. (2016). Pengaruh Kualitas Produk dan Terhadap Loyalitas Nasabah Melalui Kepuasan Nasabah, Nilai Bagi Nasabah, dan Reputasi Nasabah Terhadap Bank BUMN. *UG Jurnal Vol. 10 No. 12.*

Marliana, Rina dan Medina Almunawwaroh. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Vol 12*, Nomor 2, Juli.

Muhamad. (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Musthofa, Ulul Azmi dan Prastiwi Iin Emy (2016). *Analisis Risiko Investasi Deposito Mudharabah.*Vol 02, N0. 02 Juli.

Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian,* Cet. Ke-satu. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Prabowo, Yudho. (2009). Analisis dan Pengembalian Hasil pada Perbnkan Syariah: Aplikasi Metode Var dan RAROC pada Bank Syariah Mandiri *Jurnal Ekonomi Islam Volume III, No. 1.*

Pramana, Debby dan Rachma Indrarini. (2017). Pembiayaan BPR Syariah Dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM Berdasarkan Maqashid Sharia. Ilmu Ekonomi, Fakultas

Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3, No. 1, Jamuari-Juni*.

Priyatno, Duwi. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20.* Edisi Kesatu. Yogyakarta: ANDI.

Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. (2001). *Islamic Banking: Sebab Teori, Konsep, dan Aplikasi.* Jakarta: Bumi Akasara.

Siaahan, Hinsa. (2007). *Manajemen Risiko, Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.

---------- (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Research dan Kombinasi.* Bandung: Alfabeta.

Sanusi, Anwar. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis,* Cet. Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Supardi. (2005). Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis,Yogyakarta: Uii Press.

Suprayitno, Eko. (2008). *Ekonomi Mikro Perspektif Islam.* Malang: UIN-Malang Press.

Sholahuddin, Muhammad. (2004). *Resiko Pembiayaan dalam Perbankan Syariah.* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Syam, Hanifah Nurul. (2019). *Analisis Risiko dan Pengembalian Hasil Investasi pada Perbankan Syariah Periode Tahun 2016-2018: Aplikasi Metode Value At Risk (VaR) dan Risk Adjusted Return On Capital (RAROC)*. (Studi Kasus pada Peringkat 5 Besar Bank Syariah Terbaik di Indonesia), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Kanisius

Usanti, Trisadini Prasastinah. (2014). Penangganan Risiko Hukum Pembiayaan di Bank Syariah. Fakultas Hukum Universitas Airlangga. *Yuridika: Volume 29 No, 1 Januari – April*.

Usman, Rachmadi. 2009. *Perbankan Syariah di Indonesia Implementasi dan Aspek Hukum.* PT. Citra Aditya Bakti.

Widiyanto, Ernanda Kusuma Dewi. (2018). Peran Pembiayaan Mudhrabah dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro. (Studi Kasus pada BMT Sumber Mulia, BMT Assaadah dan BMT Hu bbul Wathon di Kabupaten Semarang), *EKOBIS Vol.19, No.1, Januari.*

Wahyono, T. (2008). *Belajar SPSS 16.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Yusfan, Herdian. (2015). *Pengukuran Risk And Return Pada Pembiayaan BPRS: Aplikasi Metode Value At Risk (VAR) dan Risk Adjusted Return On Capital (RAROC).* Perbankan Syariah, Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam) Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Yusmad, Muammar Arafat. (2018). *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori Ke Praktik,* Yogyakarta: CV Budi Utama.

https://metlitblog.wordpress.com/2016/11/25/pengertian-analisis-data-menurut-ahli/amp/

https://library.uns.ac.id/pertimbangan-return-dan-risiko-dalam-keputusan-investasi/

https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/Pages/Lembaga-Pembiayaan.aspx

LAMPIRAN 1

Data Mentah

Pendapatan Operasional			
Bulan	**2016**	**2017**	**2018**
Januari	114.308	137.479	151.881
Februari	219.765	248.745	277.585
Maret	328.416	377.734	421.972
April	438.320	502.433	561.657
Mei	552.055	633.810	710.802
Juni	669.466	762.427	854.191
Juli	773.837	897.953	1.005.340
Agustus	903.881	1.037.136	1.158.992
September	1,105,540	1.169.342	1.308.236
Oktober	1.138.416	1.366.060	1.459.214
November	1.263.228	1.446.088	1.613.583
Desember	1.391.233	1.590.687	1.781.691

Pendapatan Non Operasional			
Bulan	**2016**	**2017**	**2018**
Januari	630	2.626	1.256
Februari	1.344	3.003	2.194
Maret	2.087	4.216	2.714
April	3.835	4.710	3.433
Mei	3.633	5.995	4.959

Juni	5.280	7.530	6.076
Juli	5.573	8.146	6.841
Agustus	6.809	9.576	8.519
September	7.282	15.168	9.471
Oktober	7.900	15.587	10.530
November	8.377	18.393	11.715
Desember	11.294	21.889	11.322

Beban Operasional			
Bulan	**2016**	**2017**	**2018**
Januari	64.662	67.521	74.870
Februari	119.395	120.507	138.538
Maret	176.051	187.297	211.678
April	233.565	248.049	286.135
Mei	293.842	317.129	366.815
Juni	348.100	388.362	440.652
Juli	405.990	456.211	519.597
Agustus	484.395	522.817	595.423
September	528.424	593.208	674.139
Oktober	584.552	660.359	742.273
November	654.439	727.062	881.649
Desember	713.858	799.359	960.895

Beban Non Operasional			
Bulan	**2016**	**2017**	**2018**
Januari	1.047	550	1.039
Februari	1.689	1.308	1.713
Maret	3.490	1.383	2.486
April	4.104	1.975	4.162
Mei	3.871	3.257	5.330
Juni	3.003	4.050	6.238
Juli	3.460	5.082	8.618
Agustus	4.448	6.122	9.759
September	6.265	7.120	10.683
Oktober	6.055	8.609	11.776
November	6.722	9.547	13.295
Desember	7.824	10.499	14.189

Beban Non Operasional			
Bulan	**2016**	**2017**	**2018**
Januari	1.047	550	1.039
Februari	1.689	1.308	1.713
Maret	3.490	1.383	2.486
April	4.104	1.975	4.162
Mei	3.871	3.257	5.330
Juni	3.003	4.050	6.238
Juli	3.460	5.082	8.618

Agustus	4.448	6.122	9.759
September	6.265	7.120	10.683
Oktober	6.055	8.609	11.776
November	6.722	9.547	13.295
Desember	7.824	10.499	14.189

Beban Operasional Lainnya			
Bulan	**2016**	**2017**	**2018**
Januari	4.658	4.999	7.093
Februari	8.117	9.114	12.712
Maret	12.195	15.122	18.443
April	17.904	19.505	24.473
Mei	21.632	24.351	31.456
Juni	27.597	29.814	36.368
Juli	31.554	35.404	44.684
Agustus	35.882	40.506	54.728
September	39.890	45.099	61.271
Oktober	46.052	50.707	69.642
November	49.194	55.577	75.087
Desember	56.337	60.220	960.895

Bagi Hasil Para Investor			
Bulan	**2016**	**2017**	**2018**
Januari	45.049	51.409	61.123
Februari	87.580	98.907	108.155
Maret	129.268	147.167	161.716
April	172.270	197.288	216.899
Mei	217.780	247.617	272.254
Juni	265.026	298.751	328.127
Juli	308.397	351.812	384.948
Agustus	357.796	405.817	443.086
September	401.433	458.635	500.413
Oktober	449.652	512.952	559.261
November	498.836	567.928	617.813
Desember	547.598	622.949	678.852

NPF (Non Performing Financing) 2016			
Bulan	**Kurang lancar**	**Diragukan**	**Macet**
Januari	176.617	94.619	243.269
Februari	195.024	95.680	195.024
Maret	195.024	93.009	274.834
April	198.778	94.143	290.247

Mei	199.558	105.966	302.012
Juni	199.834	104.178	289.503
Juli	212.592	125.922	300.282
Agustus	197.414	157.440	357.906
September	193.865	121.444	359.760
Oktober	187.620	125.090	368.350
November	153.428	122.603	391.701
Desember	109.241	100.645	365.409

NPF (Non Performing Financing) 2017			
Bulan	**Kurang lancar**	**Diragukan**	**Macet**
Januari	165.731	105.817	373.429
Februari	191.462	110.522	383.621
Maret	193.619	104.816	401.522
April	214.026	110.282	404.204
Mei	230.572	124.363	431.956
Juni	239.292	130.517	435.439
Juli	229.904	139.170	439.204
Agustus	226.347	142.636	443.668
September	218.586	145.413	451.451
Oktober	217.471	157.773	455.217

November	188.803	169.119	471.395
Desember	158.628	123.194	470.061

NPF (Non Performing Financing) 2018			
Bulan	**Kurang lancar**	**Diragukan**	**Macet**
Januari	206.599	131.286	485.885
Februari	229.685	151.695	503.848
Maret	218.605	157.024	511.049
April	268.540	164.245	526.516
Mei	278.508	163.305	543.903
Juni	267.679	185.417	550.714
Juli	252.834	175.843	582.965
Agustus	239.632	186.044	586.826
September	253.120	168.314	585.076
Oktober	249.585	158.393	589.943
November	241.408	160.561	574.995
Desember	147.712	146.322	550.949

LAMPIRAN 2

Analisis Data

- **Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00245317
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.116
	Negative	-.139
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121[c]

a. Test distribution is Normal.

- **Uji Multikolinearitas**

- **Coefficients[a]**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.349	5.707		-.236	.815		
	Risiko	9.312	.328	.988	28.351	.000	.965	1.037
	Pengembalian Hasil	.441	.357	.043	1.236	.225	.965	1.037

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudarabah

- **Uji Autokorelasi**

- **Model Summary[b]**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980[a]	.961	.959	3.75431	1.423

a. Predictors: (Constant), Pengembalian Hasil, Risiko

b. Dependent Variable: Pembiayaan Mudarabah

- **Uji Heterokedastisitas**

- **Coefficients[a]**

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	16.434	3.622		4.537	.000
	Risiko	-.790	.208	-.554	-3.789	.001
	Pengembalian Hasil	.082	.227	.053	.362	.719

a. Dependent Variable: RES2

- **Analisis Regresi Berganda**

- **Coefficients[a]**

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	-1.349	5.707		-.236	.815		
	Risiko	9.312	.328	.988	28.351	.000	.965	1.037
	Pengembalian Hasil	.441	.357	.043	1.236	.225	.965	1.037

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudarabah

- **Uji-t (Hipotesisi)**

- **Coefficients[a]**

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	-1.349	5.707		-.236	.815		
	Risiko	9.312	.328	.988	28.351	.000	.965	1.037
	Pengembalian Hasil	.441	.357	.043	1.236	.225	.965	1.037

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudarabah

- **Uji F (Signifikansi Simultan)**

- **ANOVA[a]**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11574.240	2	5787.120	410.584	.000[b]
	Residual	465.130	33	14.095		
	Total	12039.370	35			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudarabah

b. Predictors: (Constant), Pengembalian Hasil, Risiko

- **Koefisien Determinasi (R^2)**

- **Model Summary[b]**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980[a]	.961	.959	3.75431	1.423

a. Predictors: (Constant), Pengembalian Hasil, Risiko

b. Dependent Variable: Pembiayaan Mudarabah

LAMPIRAN 3
TABEL T DAN TABEL F

Tabel t

(Pada taraf signifikansi 0,05) 1 sisi (0,05) dan 2 sisi (0,025)

Df	Sinifikansi		Df	Siknifikansi	
	0.025	0.05		0.025	0.05
1	12.706	6.314	46	2.013	1.679
2	4.303	2.920	47	2.012	1.678
3	3.182	2.353	48	2.011	1.677
4	2.776	2.132	49	2.010	1.677
5	2.571	2.015	50	2.019	1.676
6	2.147	1.943	51	2.008	1.675
7	2.365	1.8+5	52	2.007	1.675
8	2.306	1.80	53	2.006	1.674
9	2.262	1.863	54	2.005	1.674
10	2.228	1.832	55	2.004	1.673
11	2.201	1.716	56	2.003	1.673
12	2.179	1.792	57	2.002	1.672
13	2.160	1.781	58	2.002	1.672
14	2.145	1.771	59	2.001	1.671
15	2.131	1.763	60	2.000	1.671
16	2.120	1.756	61	2.000	1.670
17	2.110	1.740	62	1.999	1.660
18	2.101	1.744	63	1.998	1.669
19	2.093	1.739	64	1.998	1.669
20	2.086	1.725	65	1.997	1.669
21	2.080	1.721	66	1.997	1.668
22	2.074	1.727	67	1.996	1.668
23	2.069	1.714	68	1.995	1.668
24	2.06.	1.711	69	1.995	1.667
25	2.060	1.718	70	1.994	1.667
26	2.056	1.706	71	1.994	1.667
27	2.052	1.703	72	1.993	1.666
28	2.048	1.701	73	1.993	1.666
29	2.045	1.609	74	1.993	1.666
30	2.042	1.697	75	1.992	1.665
31	2.040	1.696	76	1.992	1.665
32	2.037	1.694	77	1.991	1.665

33	2.035	1.692	78	1.991	1.665
34	2.032	1.691	79	1.990	1.664
35	2.030	1.690	80	1.990	1.664
36	2.028	1.688	81	1.990	1.664
37	2.026	1.687	82	1.989	1.664
38	2.024	1.686	83	1.989	1.663
39	2.023	1.685	84	1.989	1.663
40	2.021	1.684	85	1.988	1.663
41	2.020	1.683	86	1.988	1.663
42	2.018	1.682	87	1.988	1.663
43	2.017	1.681	88	1.987	1.662
44	2.015	1.680	89	1.987	1.662
45	2.014	1.679	90	1.987	1.662

Sumber: Function Statistical Microsoft excel

Tabel F

(Taraf signifikansi 0,05)

Df 2	Df1							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.446	199.499	215.707	224.583	230.160	233.988	236.767	238.884
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.329	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.277	9.117	8.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.409	5.192	4.050	4.950	4.876	4.818
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.688	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.430
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.490	3.259	2.106	2.996	2.913	2.849
13	4.667	3.806	3.411	3.179	2.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.637	2.591
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447

21	4.325	3.467	3.082	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.357
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.917	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225
35	4.121	3.268	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2277	2.209
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.436	2.324	2.237	2.168
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.319	2.323	2.163
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	2.299	2.212	2.143
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	2.295	2.207	2.138

Sumber: Function Statistical Microsoft excel

جامعة الرانري
AR-RANIRY